

# Sececak ABDI

P a s c a P a n d e m i

Buku ini berisi kumpulan karya tulis (essay) dari seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mengabdikan diri selama kurang lebih 35 hari di Desa Panggul. Dalam buku ini terdapat penjelasan singkat terkait sejarah, persebaran agama, potensi desa yang berupa UMKM, pengalaman selama menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Panggul serta segala kisah yang terkenang dalam benak masing-masing kelompok KKN Panggul 1.

SECECAK ABDI PASCA PANDEMI

# Sececak ABDI

P a s c a P a n d e m i

| Atika Tri Wahyuni | Trisia Idikasari | Laila Dewi Nur Jannah | Rosidatul Chusna | Mohammad Bagus Buni Tajuddin | Mochamad Rizal Affandi Yusuf | Brilliant Remy Winauki | Belkys Sabbrina Prasetyas | Tyar Fariza Miriastri | Reni Rusmaida | Siti Roudlotul Jannah | Prayogo Ajie Prasetyo | Siti Ainurosidah | Siti Khoirun Nisa | Siti Khusnul Khotimah | Yasmin Labibah Zahra | Saifudin Zuhri | Alvina Aulya Devi | Winaryo |





# SECECAK ABDI PASCA PANDEMI

Oleh :

KELOMPOK I KKN DESA PANGGUL 2022

UIN SATU TULUNGAGUNG



## SECECAK ABDI PASCA PANDEMI

Penulis : Alvina Aulya Devi, Atika Tri Wahyuni, Belkys Sabbrina Prasetyas, Brilliant Rexy Winauki, Laila Dewi Nur Jannah, Mochamad Rizal Affandi Yusuf, Mohammad Bagus Buni Tajuddin, Prayogo Ajie Prasetyo, Reni Rusmaida, Rosidatul Chusna, Siti Ainurosidah, Saifudin Zuhri, Siti Khoirun Nisa, Siti Khusnul Khotimah, Siti Roudlotul Jannah, Trisia Idikasari, Tyar Fariza Miriastri, Yasmin Labibah Zahra, Winaryo.

Editor : Atika Tri Wahyuni

Desain Sampul : Winaryo

Tata Letak : Atika Tri Wahyuni

Diterbitkan oleh:

Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Telp. +628788622223

<https://ausymedia.id/>

Cetakan Pertama,

September 2022

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penulis.

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN  
SATU Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax : 0355-321513/321656

## KATA PENGANTAR

**P**uji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Esai ini. Shalawat serta salam tidak lupa kami curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., sebagai suri tauladan yang baik serta penerangan bagi umat manusia.

Dalam penulisan buku ini, kami telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan. Namun, sebagai manusia biasa kami tak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Kami menyadari, tanpa arahan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Lapangan kami tidak akan bisa menyelesaikan penulisan buku Antologi Esai ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih, tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan naskah sampai terbitnya buku ini. Yaitu, seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata Desa Panggul dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Serta pihak-pihak yang menjadi narasumber, tokoh desa, pihak desa dan segenap masyarakat Desa Panggul.

Buku ini berisi tentang kumpulan esai dari seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Panggul. Yang mana terdapat penjelasan singkat terkait sejarah, persebaran agama, potensi desa yang berupa UMKM, pengalaman selama menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Panggul dan lain sebagainya.

Dengan terbitnya buku ini, semoga menjadi wawasan yang baik mengenai desa di Trenggalek bagi pembaca. Akhir kata, saran dan kritiknya diharapkan dapat menyempurnakan penulisan buku ini.

Tulungagung, 2 September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BANGKITNYA SUKMA DESA PANGGUL PASCA PANDEMI COVID-19 .....</b>	<b>1</b>
<b>POTENSI DESA PANGGUL DAN KERAMAH TAMAHAN MASYARAKATNYA .....</b>	<b>5</b>
<b>SINARKAN SUMBER DAYA DESA PANGGUL DI BALIK COVID-19 .....</b>	<b>10</b>
<b>WARNA-WARNI KEGIATAN DI DESA PANGGUL .....</b>	<b>15</b>
<b>SETIAP PERTEMUAN AKAN ADA PERPISAHAN .....</b>	<b>20</b>
<b>SEPENGGAL KISAH KKN DI DESA PANGGUL .....</b>	<b>24</b>
<b>SEPENGGAL KISAH NGE PANGGUL .....</b>	<b>29</b>
<b>POTENSI LOKAL UMKM CERDAS .....</b>	<b>33</b>
<b>HAL BARU .....</b>	<b>38</b>
<b>LEMBAR CERITA KKN DI DESA PANGGUL PASCA PANDEMI COVID-19 .....</b>	<b>42</b>
<b>SEPASANG MATA MEMANDANG DI DESA PANGGUL</b>	<b>46</b>
<b>LIKA-LIKU KKN DI DESA PANGGUL .....</b>	<b>52</b>

<b>WONDERLAND INDONESIA IN PANGGUL DESTINATION.....</b>	<b>56</b>
<b>PANGGUL PANGGENAN KANG UNGGUL AKAN KEARIFAN LOKAL ALA MASYARAKAT DESA .....</b>	<b>60</b>
<b>ONE OF THE BEST DALAM 21 TAHUN .....</b>	<b>65</b>
<b>DESA PANGGUL DENGAN KEARIFAN BUDAYA SERTA ADAT ISTIADATNYA .....</b>	<b>70</b>
<b>SEMANGAT JUANG DI DESA PANGGUL .....</b>	<b>74</b>
<b>LITTLE JOGJA DAN SEGALA KENANGANNYA .....</b>	<b>79</b>
<b>KKN RIANG GEMBIRA DAN BIASA SAJA .....</b>	<b>82</b>



# BANGKITNYA SUKMA DESA PANGGUL PASCA PANDEMI COVID-19

*Oleh : Siti Roudlotul Jannah/12102193170*

**D**i bawah gerimis yang terselimuti awan hitam nan ditemani dinginnya angin yang berlalu lalang di udara, aku dan teman sebayaku tuk pertama kalinya menginjakkan kaki di tanah Desa Panggul yang bagai surga ini. Dan di dukung oleh banyaknya pantai-pantai yang indah nan bersih serta budaya budaya tradisional yang masih melekat dengan kental yang menjadikan nilai plus keindahan tempat ini. Suasana yang begitu asing menyambut kedatangan kami dengan hangat yang di dukung oleh senyum ramah yang terukir indah dari raut wajah para tetangga yang sengaja di tujukan kepada kami. kami pun sangat merasa bersyukur akan sambutan hangat yang mereka berikan. Tidak lupa dengan Kepala Dusun dari Desa Panggul sendiri yang juga sangat ramah dan humble kepada kami. beliau sangatlah sabar dalam mengenalkan kebiasaan-kebiasaan atau tradisi-tradisi yang sering dilakukan masyarakat Desa Panggul kepada kami. *“Saya sangat senang sekali akan kehadiran kalian disini, saya berharap selama 1 (satu) bulan kedepan kalian bisa membangkitkan semangat masyarakat Desa Panggul ini yang sempat tenggelam karena pandemi Covid-19 kemarin. Jangan sungkan-sungkan ya kalian untuk menghubungi saya jika butuh bantuan atau hal yang lainnya, dengan senang hati saya siap membantu kalian selama disini”*. Ujar Pak Kepala Dusun yang sangat antusias dalam menyambut kehadiran kami. *“Siap pak, terimakasih banyak nggih”*. Sahutan dari kami yang di lontarkan kepada Pak Dian selaku Kepala Dusun.

Keesokan harinya, digelarlah acara pembukaan KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berlokasi di Desa Panggul yang berlokasi di Balai Desa Panggul dengan pemotongan Pita oleh Pak Kepala Desa Panggul sebagai simbolis di terimanya kami di Desa Panggul. Sama halnya dengan masyarakat sekitar, para pejabat Desa serta jajarannya juga menyambut kami dengan hangat. Sedikit cerita yang terlontarkan dari lisan Pak Kepala Desa Panggul terkait sejarah, legenda, serta tradisi-tradisi yang ada di Desa Panggul menjadikan inspirasi buat kami untuk menemukan ide-ide yang cemerlang dengan tujuan membangkitkan semangat masyarakat sekitar untuk memajukan Desa Panggul. Meskipun tempatnya sangat jauh dari peradaban kota tapi tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan Desa Panggul agar lebih baik dari sebelumnya dan agar bisa lebih dikenal lagi keberadaanya di luaran sana.

Setelah acara pembukaan selesai kami kembali ke posko tempat kami tinggal selama kurang lebih tiga puluh lima (35) hari. Dengan cepat ketua dari kelompokku langsung membagi anggotanya menjadi lima (5) Divisi. Diantaranya: Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Komunikasi dan Publikasi, Divisi Pendidikan dan Teknologi, dan Divisi Ekonomi. Kelima divisi ini harus membuat program kerja (PROKER) masing-masing yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Panggul.

Semangat masyarakat Desa Panggul pernah tenggelam saat Pandemi Covid-19 kurang lebih selama dua (2) tahun silam. Dan di tahun ini lah kesempatan emas untuk mengembalikan semangat masyarakat Desa Panggul agar hidup kembali. Apalagi ini bertepatan bulan kemerdekaan yang pastinya akan banyak acara-acara yang lebih meriah menghidupkan suasana Desa Panggul.

Sebelum kita terjun langsung ke dalam kegiatan yang ada di masyarakat kami izin terlebih dahulu kepada Pak Dian selaku Kepala Dusun Desa Panggul. Kami belajar begitu banyak terkait kebiasaan-kebiasaan masyarakat disini. Ada yang ikut survey di UMKM di Desa Panggul, ada yang ikut membantu mengajar di MI Madatan, ada juga yang ikut membantu mengajar ngaji di TPQ Bahrul Ulum, dan terkadang kita juga di ajak ikut rutinan pengajian di Pondok Pesantren Sabilul Hidayah, kami juga ikut dalam pelatihan membuat sapu dan pot dari serabut kelapa, ada juga yang ikut membantu kegiatan posyandu, serta melakukan kegiatan menanam bibit pohon yang di sebar di Desa Panggul.

Aku pribadi sangat terheran heran dengan keramahan dan kedermawanan dari masyarakat Desa Panggul. Karena ternyata masih banyak orang yang baik dan masih banyak orang yang dermawan tanpa sebab dan tidak peritungan. Kenapa aku bisa berkata seperti itu? Ya karena aku dan teman-teman sering sekali dikasih makanan dari tetangga sekitar posko. Padahal tetangga yang memberi tidak sedang mempunyai hajat tertentu. Tidak hanya satu orang yang sering memberi makanan atau bahan masak kepada kami. Di zaman sekarang hal yang seperti ini sangatlah langka. Jika pun ada orang yang suka memberi mungkin memberinya ya secukupnya dan tidak begitu sering. Lain disini, hampir setiap hari kami mendapat makanan-makanan yang jumlahnya sangat banyak dan cukup untuk di makan satu (1) kelompok yang beranggotakan sembilan belas (19) anak ini.

Bulan Agustus di tahun ini benar-benar sangat meriah menggebrakkan Desa Panggul ya bisa jadi karena tahun kemarin pandemi Covid-19 tidak bisa membuat acara yang menghadirkan banyak massa. Hampir setiap hari di Balai Taman ada kegiatan-kegiatan Budaya dari berbagai Sanggar yang ada di Desa Panggul. Acara tersebut terlaksana sangatlah meriah dan masyarakat sekitar

pun juga sangatlah antusias dalam menonton acara tersebut. Lokasi Balai Taman seakan-akan menjadi lautan manusia yang dikarenakan acara tersebut.

Selain itu banyak acara Agustusan seperti acara-acara Agustusan pada umumnya seperti gerak jalan dan karnaval. Ada salah satu acara yang menurutku unik yang tidak ku temui di daerah lain yaitu lomba Thehek. Lomba Thehek itu sejenis pawai yang dilaksanakan di malam hari dan alat musiknya dari alat-alat yang digunakan untuk ronda malam dan ada juga tari-tarian. Hal ini semacam karnaval tetapi yang ditonjolkan adalah variasi musik dari alat ronda malam tersebut. Kemudian ada juga pawai sound system.

Kami juga mengadakan suatu lomba Festival Anak Sholeh yang ditujukan kepada peserta didik TPQ Bahrul Ulum. Acara lomba berjalan dengan lancar dan meriah dan berantusias sekali mengikuti festival tersebut. Karena telah lama tidak ada agenda-agenda perlombaan dengan alasan adanya pandemi Covid-19. Selain itu kami juga ikut terjun langsung di acara Expo dalam rangka HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77.

Sungguh pengalaman dan ilmu yang luar biasa yang aku dapatkan disini selama tiga puluh lima (35) hari. Kebersamaan serta kebiasaan-kebiasaan baru dari masyarakat sekitar yang menurutku asing dan bahkan belum pernah ku jumpai sebelumnya. Dari sinilah aku tersadar bahwa masih banyak sekali orang-orang baik dan orang yang masih kental akan penerapan sistem gotong royong. Dan dari sini juga lah aku belajar saling menghargai akan sebuah perbedaan serta belajar dari kejadian sebelumnya untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu hal yang lebih baik dari sebelumnya.

# POTENSI DESA PANGGUL DAN KERAMAH TAMAHAN MASYARAKATNYA

*Oleh: Prayogo Ajie Prasetyo/12402193201*

**P**erkenalkan nama saya Prayogo Ajie Prasetyo yang lahir di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur tepatnya di Desa Kepanjenkidul. Pada Tanggal 25 Juli 2022 saya diberi kesempatan untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral Berbasis Wisata yang dilaksanakan didesa Panggul Kecamatan Panggul Trenggalek Jawa Timur.

Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan mahasiswa untuk terjun mengabdikan ke desa-desa setempat melalui pendekatan masyarakat untuk mengetahui potensi desa dan dikembangkan secara bersama-sama dengan estimasi waktu kurang lebih selama satu bulan diisi dengan kegiatan yang beragam. Pengabdian di desa panggul didukung oleh aparat desa dan masyarakatnya yang ramah.

Desa panggul merupakan bagian hutan yang lebat di wilayah selatan Jawa. Nama Panggul itu sendiri berasal dari makna “Panggonan Sing Unggul” artinya tempat yang memiliki kelenihan atau keunggulan. Makna tersebut diambil dari ‘kirata basa’ dalam bahasa jawa. Dulunya, terdapat pohon besar yang suatu ketika didatangi manusia yang pada akhirnya menjadikan hutan tersebut tempat bermukim. Tokoh yang mengawali peradaban sekaligus yang membuka hutan atau ‘babat alas’ di Desa tersebut adalah Panji Nawangkung yang merupakan utusan dari daerah kerajaan Wengker. Kemudian orang yang menanamkan budaya serta keagamaan Islam di Desa Panggul adalah Kyai Onggo yang merupakan seorang utusan dari Mataram yang saat itu menjadi wakil Sultan Ageng di Pacitan.

Desa Panggul yang menjadi salah satu dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek, hingga saat ini terus mengalami perkembangan baik secara ekonomi, teknologi, pembangunan dan ilmu pengetahuan. Wilayah yang berada pada ketinggian 45mdpl dengan luas 234,453ha ini dimanfaatkan sebagai pemukiman dan lahan pertanian oleh warga desa sehingga perekonomian Desa Panggul didominasi oleh aktifitas sektor pertanian baik sawah atau tanah kering (bonan).

Panggul adalah daerah yang unik dengan luas wilayah 131,56 km<sup>2</sup> (kecamatan terluas setelah Munjungan 155 km<sup>2</sup>, Watulimo 154 km<sup>2</sup>, dan Dongko 141 km<sup>2</sup>) dan jumlah penduduk 69.202 jiwa (sensus 2010), merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Trenggalek kemudian disusul Watulimo 62.604 jiwa dan Trenggalek Kota 62.582 jiwa. Panggul merupakan kota pantai dengan wilayah dataran terluas di eks Karesidenan Kediri dan separoh wilayahnya pegunungan (bagian dari pegunungan kidul yang membentang dari Gunung Kidul hingga Malang) yang melingkari dataran rendah Kota Panggul yang sejuk, sangat cocok sebagai tujuan wisata dan refreshing serta lembah yang subur untuk pertanian dilalui dua aliran sungai dari barat dan timur yang bermuara melalui Sungai Gedangan di Pantai Konang (Nglebeng). Letaknya yang strategis (jalur Trenggalek – Pacitan) menjadikan daerah ini sebagai salah satu kota penting dan pusat perekonomian untuk daerah Trenggalek bagian barat dan daerah Pacitan bagian timur.

#### Batas Wilayah

- Sebelah Timur : Dongko dan Munjungan
- Sebelah Utara : Ngrayun (Ponorogo) dan Pule
- Sebelah Barat : Sudimoro (Pacitan)
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Kecamatan panggul terdapat 4 daerah atau wilayah. Daerah tersebut bakalan, kebonagung, madatan, dan panggul itu sendiri. Dari keempat daerah tersebut mempunyai jumlah penduduk yang berbeda-beda. Berikut tabel data penduduk berdasarkan populasi per wilayah

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Laki-Laki	Perempuan
1.	Bakalan	6	369	1061	515	546
2.	Kebonagung	5	302	887	420	467
3.	Madatan	7	331	949	476	473
4.	Panggul	9	337	973	488	485
	<b>Total</b>	27	1339	3870	1899	1971

Masyarakat desa panggul itu sendiri merupakan masyarakat yang didominasi beragama islam dan bermata pencaharian sebagai petani. Sekitar 70% lahan persawahan di daerah sini menyewa. Untuk tanduran itu sendiri mayoritas didominasi sayuran, seperti sawi dan kangkung. Di desa panggul juga terdapat banyak pohon kelapa. Karena tanah didesa panggul mempunyai karakteristik tanah yang memiliki daya serap yang cukup tinggi. Tak heran jika tanaman didaerah tersebut bertumbuh lebat dan memuaskan. Selain itu, masyarakat setempat tidak hanya menjual buahnya. Tetapi juga mengolah serabut kelapa menjadi hasil kerajinan dan dapat menambah perekonomian mereka. Seperti membuat sapu dan juga pot tanaman.

Masyarakat desa panggul tidak hanya bermata pencaharian sebagai petani, tetapi juga membuka usaha sendiri atau disebut juga Usaha UMKM. Usaha UMKM didesa panggul paling banyak membuka usaha makanan. Seperti kripik pisang, kripik tempe, dan

sebagainya. Bahkan salah satu bisnis usaha yang dimiliki masyarakat disini, dijual hingga ke luar negeri seperti di hongkong. Bisnis usaha tersebut yaitu kripik tempe dan yang punya usaha bernama Pak Syaiful.

Selain mempunyai potensi bisnis tertanya didaerah panggul sendiri juga mempunyai potensi wisata yang bagus bahkan bisa diadu dengan potensi wisata didaerah maupun kota lainnya. Sebagai contoh potensi wisata disini yaitu pantai pelang, pantai konang, dan pemandangan laut besuki. Pantai yang terdapat didaerah panggul menyuguhkan pemandangan yang bagus dan tempatnya tergolong bersih. Serta bisa diadu dengan pantai terkenal yang ada di Pacitan, seperti pantai klayar.

Pantai Pelang memiliki potensi pada keasrian alamnya yang masih terbalut hutan, selain itu terdapat air terjun disebelah barat pantai yang terlindung pepohonan, yang terkenal karena mata airnya berasal dari sungai bawah tanah yang mengalir dari pegunungan . Pantai pelang biasa dijadikan tempat outbound sebab tempat tersebut sangat memadai suasananya yang masih alami bernuansa deburan ombak laut selatan. Pantai Konang terletak di Nglebeng. Pantai Konang terkenal dengan pemandangan dan area pantai yang luas membentang dari pesisir tenggara sampai ke barat laut. Bila musim panas pantai tersebut indah dengan hiasan matahari terbenam di kala sore hari. suasana pantai begitu indah karena ombaknya relatif sedang dan udaranya segar dengan beratapkan langit biru. Pemandangan laut Besuki: terdapat di wilayah jalur jalan menuju Pacitan di sebelah barat. Tempatnya terkenal dengan pemandangan laut yang terlihat dari pegunungan. Keindahan alam dapat dirasakan bila sejenak memandangi alam yang masih terjaga dari atas.

Demikianlah tugas membuat essay per individu. Potensi desa yang ada didesa panggul saya dapatkan dari hasil survey dan

sedikit tambahan dari saya. Semoga apa yang saya tulis bermanfaat bagi pembaca dan juga mempromosikan daerah panggul agar banyak menarik wisatawan dari berbagai wilayah berkunjung ke desa panggul serta bisa mengangkat perekonomian juga. Saya juga mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk menambah wawasan saya dalam hal menulis essay dengan benar dan semenarik mungkin. Sehingga pembaca merasa tertarik membaca hasil essay awal sampai akhir.

# SINARKAN SUMBER DAYA DESA PANGGUL DI BALIK COVID-19

*Oleh : Siti Khusnul Khotimah/12402193052*

**D**esa Panggul merupakan desa yang terkenal dengan sebutan “*panggonan sing unggul*” dimana yang terletak di Kabupaten Trenggalek yang hampir perbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Desa Panggul adalah tempat dimana teman-teman UIN SATU Tulungagung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tepat lokasinya berada di pegunungan dimana suasana yang sangat dingin dan sejuk. Sejak Covid-19, kegiatan yang ada di desa Panggul sangat mati total artinya kegiatan apapun tidak berjalan dengan baik, karena sangat memicu dampak negatif terhadap aktivitas-aktivitas yang ada di desa tersebut.

Pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap segala aktivitas di desa panggul, salah satunya yaitu runtuhnya usaha batik yang ada di desa panggul. Dalam hal ini, usaha batik yang ada di desa ini menjadi gulung tikar (bangkrut) dikarenakan terkendala dalam hal segi pemasaran apalagi saat kondisi covid-19 yang akan menambah kerugian besar dikarenakan pemasaran yang sudah tidak berjalan baik dan pembatasan sosial (aktivitas di luar rumah) yang semakin bertambah. Usaha batik yang ada di desa ini belum diketahui penyebabnya, dikarenakan saat berkegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa panggul yang bertujuan untuk mengobservasi usaha tersebut, akan tetapi sudah tidak ada sehingga teman-teman KKN tidak bisa untuk mengetahui dan membantu apa sebabnya dibalik ketidakkmajuan usaha tersebut.

Sejak pasca pandemi covid-19, aktivitas-aktivitas yang ada di desa panggul sudah mulai kembali berjalan dengan baik, artinya

segala aktivitas yang berkaitan dengan perekonomian (*income*) sudah mulai bangkit kembali, misalnya UMKM. Aktivitas warga sudah mulai tidak dibatasi kembali, seperti kegiatan pembelajaran di sekolah juga sudah dimulai, kegiatan belajar mengaji di TPQ bahkan perayaan-perayaan hari besar juga sudah mulai aktif kembali meliputi perayaan HUT RI dimana telah diadakan karnaval secara besar-besaran, Perayaan Idul Fitri, Idul Adha dan perayaan-perayaan lainnya yang sudah menjadi tradisi (kebiasaan) yang ada di desa tersebut.

Pada tanggal 21 Juli 2022, kami berangkat dari Kabupaten Tulungagung menuju Kabupaten Trenggalek tepatnya ke desa Panggul dimana merasakan udara yang sangat sejuk, nuansa pedesaan yang masih sangat kental, karakteristik warganya juga ramah-ramah serta perekonomian di desa ini juga terbilang cukup maju. Di desa ini, kami melakukan upacara pembukaan tepatnya tanggal 25 Juli 2022 sebagai awal kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan harapan supaya dapat dibimbing dan diarahkan terkait ilmu-ilmu baru khususnya ilmu tentang kemasyarakatan yang belum kami dapatkan di bangku perkuliahan. Setelah beberapa hari kemudian, kami (sekelompok) melakukan tugas masing-masing yang telah dibentuk kelompok atau struktur divisi yang pada akhirnya saya terpilih kedalam divisi ekonomi.

Dalam divisi ekonomi dimana yang beranggotakan tiga orang yang terdiri atas Prayogo Ajie Prasetyo, Siti Khusnul Khotimah dan Laila Dewi Nur Jannah. Divisi ini melakukan tugas terkait observasi dan mewawancarai pemilik UMKM yang ada di desa Panggul. Syukur Allhamdulillah, usaha-usaha UMKM telah berjalan lancar semuanya (tidak ada hambatan apapun) baik dari segi modal, bahan baku, produksi, pengemasan hingga pemasaran. UMKM yang kami kunjungi yaitu usaha keripik pisang, keripik tempe dan tahu. Tidak hanya itu, terkait potensi Sumber Daya

Alam masih sangat kental khas pedesaan, yang mana suasana di desa ini masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani dimana masih mengerjakan garapannya secara manual. Potensi Sumber Daya Alam di desa ini terdiri atas kangkung, bayam, jagung, pisang, terutama yang paling banyak yaitu pohon kelapa. Hal ini dapat dijadikan berbagai macam manfaat, khususnya serabut kelapa dimana dapat dimanfaatkan antara lain sapu ijuk, sapu lidi, pot bunga, dan lain sebagainya. Meski demikian, UMKM-UMKM di desa panggul baik sebelum maupun sesudah covid-19 tetap berjalan lancar dan memiliki nilai jual berkisar antara Rp. 10.000-Rp. 20.000.

Tidak hanya itu, dalam divisi Pendidikan & Teknologi dimana teman-teman KKN juga melakukan kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Ulum tepatnya di Dusun Madatan, Desa Panggul. Saat pasca pandemi, Syukur Allhamdulillah Kegiatan Belajar Mengajar telah berjalan dengan baik, artinya murid-murid MI Miftahul Ulum bisa belajar kembali dengan teman-temannya di sekolah. Hal ini mampu membangkitkan Sumber Daya Manusia menjadi lebih baik dan unggul dikarenakan tidak ada lagi yang mengalami keluh kesah atas sulitnya belajar secara mandiri di rumah. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam divisi sosial budaya dan keagamaan dimana teman-teman KKN juga melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Bahrul Ulum yang tepatnya di RT 13 Dusun Panggul. Para Santri TPQ yang hanya tingkat MI sangat bergembira dalam menyambut kakak-kakak KKN dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Teman-teman KKN berusaha untuk mengajari, menasehati, berbagi ilmu pengetahuan & pengalaman yang pernah mereka dapatkan di sebelumnya. Sedangkan Divisi Kesehatan Lingkungan juga melakukan kegiatan-kegiatan di posyandu, poswindu mulai dari bayi, balita hingga lansia dengan warga setempat yang bertujuan untuk

membantu dan mempelajari ilmu baru terkait masalah kesehatan masyarakat yang ada di desa panggul.

Tidak hanya itu, di desa panggul saat pasca pandemi covid-19 juga menjadi salah satu desa yang ada di kabupaten Trenggalek yang cukup ramai, terutama adanya perayaan HUT RI ke- 77. Dalam hal ini, perayaan HUT RI tidak hanya sekedar upacara bendera dan malam tasyakuran yang ada seperti di kota-kota besar. Akan tetapi, perayaan HUT RI di desa ini melakukan berbagai macam acara seperti karnaval seni budaya tingkat sekolah mulai SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ MA hingga tingkat sekecamatan Panggul. Adapun lomba-lomba yang ditampilkan diantaranya yaitu lomba tetek, lomba membaca puisi, drum band dan lain sebagainya. Para warga setempat sangat bersemangat dan berantusias merayakan dalam rangka HUT RI ke-77, dimana mereka tidak peduli seberapa besar budget yang mereka keluarkan dan seberapa lelah dalam ikut serta memeriahkan acara tersebut hingga larut malam.

Oleh karena itu, desa Panggul dapat dijadikan contoh sebagai salah satu desa yang tetap mempertahankan dan melestarikan budaya-budaya dalam memperingati, khususnya perayaan HUT RI ke-77 dimana desa ini tidak mengalami arus globalisasi (perubahan zaman yang awalnya tradisional menjadi serba digital) secara signifikan yang mana telah menganggap hal biasa dalam perayaan HUT RI ke-77 sebagaimana seperti yang ada di daerah-daerah lainnya. Dengan demikian, desa Panggul merupakan desa yang sangat cocok, asri dan masih kental budaya-budaya khas pedesaannya dimana mampu memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang berasal dari daerah-daerah yang sudah terkandung arus globalisasi, misalnya terkait bersosial antar tetangga, teman bahkan para warga setempat dan pihak-pihak yang telah membantu teman-teman

KKN, khususnya bapak Lurah yaitu bapak Suharto sangat berat untuk melepaskan teman-teman KKN.

# WARNA-WARNI KEGIATAN DI DESA

## PANGGUL

*Oleh : Alvina Aulya Devi/12310193024*

**T**oleransi beragama merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam menghargai dan menghormati keyakinan atau agama dari orang lain. Setiap manusia memiliki kewajiban untuk memilih sendiri-sendiri agama yang sudah diyakininya. Dalam hak memilih agama sendiri inilah sudah termasuk dalam beribadah terhadap agama yang dipilih. Di Indonesia sudah banyak sekali peraturan-peraturan yang mengatur tentang toleransi khususnya dalam hal beragama. Tujuan dari toleransi disini sangat dibutuhkan dalam diri seseorang untuk menghormati dan menghargai orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Setiap orang mempunyai hak untuk memilih salah satu agama yang ada di Indonesia untuk diyakini. Toleransi juga sangat dibutuhkan di masyarakat agar kita bisa menghindari sikap membeda-bedakan terhadap agama/keyakinan orang lain.

Nilai-nilai luhur yang ada di dalam keyakinan budaya lokal bertambah luas dan dipercaya sebagai pemersatu sosial yang sering digunakan sebagai pedoman dalam mengatur atau memperbaiki suatu hubungan kerukunan antar umat beragama di seluruh Indonesia. Kumpulan nilai-nilai itu akan bermanfaat terhadap kehidupan masyarakat sosial jika dijadikan sebagai acuan atau rujukan untuk menjaga hubungan masyarakat sosial yang sepadan atau harmonis. Kerukunan yang mengarah pada kekuatan yang melatarbelakangi kesepadanan atau keharmonisan di Indonesia adalah sebuah prinsip.

Pada kesempatan ini saya mendapatkan tugas dari kampus saya untuk melaksanakan KKN di Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Harapan saya selama menjalani program KKN di Desa Terbis ini saya dan rekan-rekan mahasiswa lainnya dapat menjadi *agent for movement* (agen untuk pergerakan) dengan mengenali dan menemukan potensi yang bisa dikembangkan dari Desa Panggul ini. Selain itu juga dapat mengatasi berbagai persoalan melalui berbagai potensi yang ada.

Sebagai perguruan tinggi yang berbasis keagamaan maka kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ikut serta dalam memajukan program dari Kementerian Agama terkait moderasi beragama yang menjadi tagline dan harapan bagi masyarakat umat beragama. Pada tahun ini LP2M mengambil tema baru mengenai kegiatan KKN ini yaitu “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Menurut saya tema ini sangatlah penting mengingat Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang dikenal dengan daerah yang heterogen dan pluralis baik dari segi agama maupun budaya. Kegiatan KKN ini bersamaan dengan peringatan tahun baru islam 1444 H dan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77.

Pada awal pelaksanaan KKN saya dan rekan mahasiswa menemui bapak kepala desa di Kantor Balai Desa Panggul untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan Desa Panggul ini. Dengan perjalanan kurang lebih 3 jam dari Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menuju ke Desa ini. Desa Panggul berlokasi di wilayah Kabupaten Trenggalek bagian barat daya. Desa Panggul terletak di ketinggian 45m dari permukaan laut. Dengan luas wilayah sekitar kurang lebih 234,453 Ha. Desa Panggul ini berbatasan langsung dengan Desa Kertosono di sebelah utara, Desa Gayam di sebelah barat, Desa Wonocoyo di sebelah

selatan, dan Desa Ngrencak di sebelah timur. Desa Panggul sendiri berada di daerah dataran dan sebagian perbukitan dan tidak memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan laut. Mengapa desa ini diberi nama “Panggul” hal ini sempat saya tanyakan pada salah satu tokoh masyarakat yang sekiranya tahu banyak mengenai sejarah Desa Panggul. Beliau ialah pak Suharto “Dulu di Desa ini sebelumnya merupakan bagian hutan yang lebat di wilayah selatan Jawa Timur. Ada sesepuh yang bilang ke saya katanya Panggul itu artinya “Panggonan sing Unggul” yang filosofinya katanya Desa Panggul ini memiliki banyak kelebihan dan keunggulan. Dulunya terdapat pohon besar yang suatu ketika didatangi manusia yang pada akhirnya menjadikan hutan tersebut sebagai tempatnya untuk bermukim. Nah beliau ini adalah yang mengawali peradaban sekaligus yang membuka hutan di Desa ini, beliau adalah Panji Nawangkung yang merupakan utusan dari daerah Kerajaan Wengker. Lalu orang yang menanamkan budaya serta keagamaan Islam di Desa Panggul adalah Kyai Onggo yang merupakan seorang utusan dari Mataram yang saat itu menjabat sebagai wakil Sultan Ageng di Pacitan”, ungkap Bapak Suharto.

Kami diizinkan untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat. Setiap ada kegiatan di Desa Panggul kami selalu dilibatkan, kami pun juga berupaya untuk akrab dan mendekat kepada seluruh masyarakat di Desa Panggul agar tidak ada jarak dan kesenjangan komunikasi yang membuat masyarakat di Desa Panggul merasa terganggu dengan kedatangan kami untuk melakukan program KKN di Desa Panggul ini. Selain mengikuti kegiatan perayaan tahun baru Islam, semenjak minggu pertama kami juga rutin mengikuti kegiatan lainnya seperti posyandu, ikut mengajar LBB (Latihan Baris Berbaris) di SDN Panggul untuk memperingati Kemerdekaan Republik Indonesia, kerja bakti bersama warga, dan lain sebagainya.

Kami juga mengadakan kegiatan untuk anak-anak di seluruh Desa Panggul, kegiatan ini kami beri nama dengan “Festival Anak Sholeh” yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa ukhuwah islamiyah pada seluruh warga masyarakat di Desa Panggul, lomba tersebut diantaranya; lomba tahfidz, adzan, dan tilawah. Seluruh peserta begitu antusias dan sportif. Selain itu kami juga mengadakan kegiatan Pelatihan Enterpreurship yang diikuti oleh beberapa ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat di Desa Panggul. Memberikan materi pelatihan bagaimana cara membuat sapu korek dari pohon kelapa, kami pun juga memberikan materi mengenai strategi pemasaran dengan harapan semoga materi yang kami sampaikan dapat bermanfaat untuk seluruh warga di Desa Panggul.

Pada minggu-minggu terakhir sebelum penutupan KKN kami mengikuti gerakan hablumminal alam dimana kegiatan ini adalah melakukan gerakan tanam pohon di beberapa wilayah di Desa Panggul, Kegiatan tanam pohon ini bertujuan untuk tetap melestarikan lingkungan dan menjaga sumber daya air di Desa Panggul, karena mengingat di Desa Panggul sendiri sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, baik di sawah maupun di kebun. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut kita membuat kami semuanya menjadi lebih dekat dan mengenal karakter masyarakat Desa Panggul. Hal itu juga didukung oleh semangat dan semarak seluruh masyarakat di Desa Panggul yang begitu antusias dengan program KKN yang kami laksanakan.

Ada banyak pelajaran yang dapat dipetik selama melaksanakan kegiatan KKN di Desa Panggul ini, selain seluruh mahasiswa dapat menjadi agent of change bagi kemajuan desa, mahasiswa juga dapat belajar mengenal kehidupan di masyarakat yang begitu kompleks dengan berbagai permasalahan. Bagi saya dengan adanya program KKN ini dapat melatih mahasiswa menjadi lebih percaya diri, komunikatif, humble, leadership, dan

responsif. Saya berharap semoga program KKN ini dapat bermanfaat untuk semuanya, baik untuk warga di Desa Panggul maupun untuk saya dan rekan mahasiswa lainnya.

# SETIAP PERTEMUAN AKAN ADA PERPISAHAN

*Oleh: Mohammad Bagus Buni Tajuddin/12211183063*

**P**agi yang cerah nan di dukung hembusan angin santai yang menghampiri kulit hingga membuatku merasa segar nan sejuk. Hari itu tepatnya hari Senin tanggal 25 Juli 2022 telah dilaksanakannya upacara pembukaan peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di Desa Panggul Kabupaten Trenggalek. Awalnya aku agak sedikit canggung, takut dibedakan dan tidak di perlakukan dengan sama. Kenapa begitu? Ya, karena aku berbeda dengan mereka. Mereka angkatan 2019 sedangkan aku angkatan 2018. Huft... sungguh campur aduk perasaanku saat itu. Tapi alhamdulillahnya prasangka prasangka burukku semuanya hanyalah kekhawatiranku yang berlebihan saja, itu semua tidaklah benar. Teman teman di KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Panggul Kabupaten Trenggalek aslinya humble-humble, seru, asyik, dan tidak membeda-bedakan satu sama lainnya. Senang rasanya mendapatkan teman sekelompok dalam KKN yang sifatnya seperti itu. Pasti nantinya akan betah dan nyaman berada di lingkungan ini selama kurang lebih tiga puluh lima (35) hari bersama kalian.

Sungguh damai di hati, selain mendapat teman teman yang begitu baik dan asyik kepadaku aku juga mendapat lingkungan yang baik dan humble bagiku. Terbukti dengan belum adanya satu (1) minggu aku menjalankan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Panggul Kecamatan Trenggalek ini kita semua satu (1) kelompok saling bergotong royong satu sama lain. Misalnya seperti pembagian jadwal piket masak dan bersih bersih rumah. Oh

iya hampir lupa aku belum jelasin tentang tempat tinggal kami alias posko selama kurang lebih satu (1) bulan ini. Oke, jadi gini.. kami beranggotakan sembilan belas (19) anak. Empat belas (14) perempuan dan lima (5) laki-laki. Tempat tinggal alias posko kami tidak dijadikan satu (1) antara laki-laki dan perempuan. Yang laki-laki jadi satu dengan kelompok Panggul dua (2) di rumah kosong depan posko perempuan kelompok Panggul satu (1). Meskipun berbeda kami tetap bergotong royong dalam melakukan hal apapun itu.

Kembali lagi ke masalah pembagian jadwal piket masak dan bersih bersih rumah, itu semua dibagi menjadi tiga (3) kelompok per kamar. Yang kebagian piket masak dan bersih bersih rumah posko hanya yang ada di rumah posko perempuan saja. Kenapa begitu? Karena kami semua satu kelompok Panggul satu (1) sarapan sampai makan malam bersama di rumah posko perempuan. Alat-alat masak seperti wajan, kompor, pisau, dan lain-lain kebetulan di rumah posko perempuan tidak ada jadinya mau tidak mau mengambil peralatan memasak tersebut dari rumah posko laki-laki. Aku dan teman laki-laki tidak tinggal diam begitu saja, kita dengan sigapnya langsung mengambil alat-alat masak tersebut yang jumlahnya lumayan banyak dari rumah posko laki-laki menuju ke rumah posko perempuan.

Awalnya kita semua masih canggung dan ketika makan bersama seperti sarapan pagi atau makan sore itu masih malu-malu. Rata-rata kami mengambil nasi dan lauknya sedikit tidak berani dengan jumlah yang banyak karena takut yang lain tidak kebagian makanan. Tapi lama kelamaan rasa canggung dan malu saat makan bersama tersebut hilang. Kami mengambil nasi dan lauknya sesuai hati sesuai porsi yang kami inginkan. Dan jika nasiya habis ternyata masih ada yang belum makan langsung gerak cepat bagi yang bertugas memasak hari itu masak nasi lagi. Dan kejadian itu

semua tidak dipermasalahkan. Artinya rasa persaudaraan kami sudah mulai muncul satu sama lain dan rasa canggung dan malu pun perlahan mulai menghilang.

Di malam harinya ketika semua pada nganggur dan tidak lagi sibuk ngerjain tugas, biasanya kami bergurau di teras rumah posko perempuan sampai malam. Sesekali kami juga pergi ke balai taman hanya sekedar ngopi bersama sambil bersenda gurai guna menghibur diri dari rasa lelah karena seharian sudah beraktivitas. Kadang kami pergi ke balai taman tidak sekedar ngopi saja, jika ada tontonan budaya kami juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut meskipun hanya menjadi penonton. Tapi tidak apa setidaknya kami telah ikut memeriahkan acara tersebut.

Hari demi hari semakin berlalu itu artinya kebersamaan ini semakin lama dan semakin erat persaudaraan satu sama lainnya. Rasa persaudaraan tersebut tidak hanya muncul di teman teman kelompok saja tetapi di perangkat Desa Panggul dan jajarannya serta dari para tetangga sekitar rumah posko pun juga ikut membantu jika kami ada suatu kendala. Aku pribadi sangat bersyukur dapat tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Panggul Kabupaten Trenggalek karena ternyata Kepala Desanya sangatlah baik, humble, friendly, serta gerak cepat. Tidak lupa dengan Para Kepala Dusunnya yang memiliki kinerja hampir sama dengan Pak Kepala Desanya. Pantas saja banyak warga sekitar yang mengatakan kepada kami bahwa Pak Kepala Desa Panggul ini orangnya sangatlah bertanggungjawab dan banyak kerja tidak begitu banyak omong kosong.

Selain itu kami juga mendapat perlakuan baik dari tetangga. Contoh kecilnya ketika tetangga sebelah rumah posko ada acara hajatan, setelah selesai acara tersebut kami satu posko di kasih makan dari acara hajatan tersebut. Suasana guyub rukun yang seperti inilah menjadikanku betah tinggal disini dan mungkin

teman-temanku juga merasakan hal yang sama seperti apa yang ku rasakan.

Tidak terasa penutupan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah telah tiba. Kami semua kelompok Panggul satu (1) dan kelompok Panggul dua (2) melakukan Upacara Penutupan di Balai Desa Panggul tepatnya pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022. Suasana haru dan senang menyelimuti raga ini. Dan malam harinya kami melakukan acara bakar-bakar sosis dan ayam untuk di makan bersama sebagai syukuran. Dan ke esokan harinya sebagian besar teman-teman dari kelompok Panggul satu (1) berpamitan kerumah tetangga sekitar rumah posko. Para tetangga ikut bersedih atas kepulangan kami. Katanya nanti bakal sepi lagi suasananya karena candaan kamilah yang menghidupkan suasana setiap harinya. Dan tujuh orang termasuk aku masih tinggal di rumah posko dan pulanginya dua (2) hari setelahnya karena masih menunggu ada salah satu teman kami yang sakit. Sungguh pengalaman yang sangat berkesan bagiku dan tak pernah terlupakan dalam memoriku. Banyak ilmu yang ku dapatkan disini. Terimakasih semuanya atas tiga puluh lima (35) harinya.

## SEPENGGAL KISAH KKN DI DESA PANGGUL

*Oleh: Trisia Idikasari/12204193156*

Indonesia dengan segala kekayaan di dalamnya yang beraneka ragam mulai dari suku, agama, ras bahkan wilayahnya. Wilayah yang dimiliki Indonesia sangat luas, salah satunya Desa Panggul yang berada di Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa ini merupakan salah satu desa yang dipilih LP2M sebagai tempat KKN mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dua tahun sudah virus covid 19 menyerang Indonesia, dimana berdampak pada seluruh sektor baik dari segi ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Virus Covid 19 juga berdampak pada pelaksanaan KKN. Selama hampir dua tahun KKN dilaksanakan secara VDR dan semi virtual, akhirnya tahun ini dapat dilaksanakan secara offline. Tentu sangat berbeda rasa antara KKN yang dilakukan secara VDR dan KKN dilaksanakan secara offline.

Sebelum tiba di desa Panggul, dalam benak hati saya berkata “Mengapa Panggul yang dipilih sebagai tempat KKN?”. Menurut perkataan orang, Panggul merupakan daerah pegunungan serta jalan yang dilalui pun sulit. Akan tetapi setelah sampai disini, tidak seperti yang dikatakan orang. Ternyata, desa Panggul merupakan daerah dataran karena dekat dengan pantai, meskipun di desa Panggul itu sendiri tidak ada pantainya. Pantai tersebut berada di desa sebelah yaitu desa Wonocoyo.

Dalam perjalanan menuju desa Panggul melewati jalan yang cukup menantang untuk dilewati. Jalanan tersebut berkelok-kelok cukup tajam, penduduk setempat menyebutnya dengan leter S (berada di Dongko) dan naik-turun. Akan tetapi, sebanding dengan pemandangan yang disuguhkan di sepanjang jalan.

Pemandangan yang indah menuju desa Panggul, membuat rasa lelah hilang karena jarak yang ditempuh dari Tulungagung menuju desa Panggul cukup jauh. Namun, hal tersebut tidak membuat peserta KKN kapok untuk bolak-balik Panggul-Tulungagung. Oleh LP2M diberikan kesempatan untuk menjenguk rumah selama 3 hari, peserta KKN pun memanfaatkannya untuk pulang ke rumah guna melepas rindu dengan keluarga masing-masing.

Sabtu, 23 Juli 2022 saya bersama teman sekelompok berangkat menuju desa Panggul, sesampainya di sana kami makan bersama kemudian membersihkan rumah yang akan menjadi tempat tinggal selama kurang lebih 35 hari. Tinggal di tempat baru tentunya memerlukan adaptasi, dikarenakan belum menemukan kenyamanan sehingga banyak yang jatuh sakit termasuk saya sendiri. Seiring berjalannya waktu, kami pun merasa nyaman dengan sendirinya bahkan telah menganggap sebagai rumah sendiri.

KKN di desa Panggul dimulai dengan membagi anggota kelompok ke dalam 5 (lima) divisi, kemudian membuat program kerja per divisi. Kegiatan yang dilakukan divisi Ekonomi adalah menyurvei berbagai UMKM yang berada di desa Panggul mulai dari produk keripik pisang, sale pisang, keripik tempe dan lain sebagainya. Produk keripik pisang dipasarkan langsung ke Surabaya dan di toko-toko sekitar desa Panggul. Untuk produk keripik tempe pemasarannya dari rumah (dari produsen langsung ke konsumen). Kegiatan yang dilakukan divisi kesehatan dan lingkungan adalah ikut membantu dalam posyandu, posbindu, serta senam sehat lansia di pantai Konang. Kegiatan yang dilakukan divisi sosial budaya dan keagamaan adalah turut serta mengajar mengaji di TPQ Bahrul Ulum dan mengikuti rutinan yasinan. Kegiatan yang dilakukan divisi Pendidikan dan Teknologi adalah ikut membantu mengajar MI di dusun Madatan. Yang terakhir

divisi Komunikasi dan Publikasi adalah mendokumentasikan segala kegiatan yang dilakukan per divisi serta mempublikasikan segala potensi yang ada di desa Panggul dalam bentuk video berdurasi pendek.

Pernahkah kalian melihat sapu lidi? Ya, sapu yang berasal dari batang daun kelapa. Di desa Panggul tepatnya oleh “Mbah Lurah” sebutan Kepala Desa Panggul diajarkan bagaimana cara membuat sapu lidi. Tentu menjadi pengalaman baru dalam hidup saya dan teman-teman sekelompok KKN. Dimana, yang biasanya kita tinggal membeli yang sudah jadi dan tinggal pakai menjadi tahu bagaimana proses pembuatannya. Selain diajarkan bagaimana membuat sapu lidi, kita juga diajarkan bagaimana memanfaatkan serabut kelapa yang biasanya dianggap sebagai limbah menjadi barang yang tepat guna dan bernilai jual seperti membuat sapu lantai dan pot bunga. Mbah Lurah menggandeng masyarakat setempat mendirikan rumah produksi yang diberi nama “Rumah Serabut Kelapa” tentu ini menjadi UMKM baru di desa Panggul.

Panggul berasal dari makna “Panggonan Kang Unggul”. Panggul dengan semangat masyarakatnya dalam menyambut hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-77 penuh dengan suka cita. Jika biasanya kegiatan ramai dilakukan ketika tanggal 17 Agustus saja, namun tidak di desa Panggul. Di desa ini mulai memasuki awal bulan Agustus hingga akhir bulan Agustus sederet kegiatan telah disiapkan untuk menyambut hari Kemerdekaan Indonesia. Sederet kegiatan tersebut mulai dari lomba baca puisi, catur, sepak bola, lomba baris kreasi, lomba ronda thethek, bahkan pawai budaya dari Paud sampai SMA/SMK/Umum pun ada. Kami sebagai peserta KKN pun turut serta mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan sekaligus sebagai penonton. Kehebohan masyarakat untuk menyaksikan pawai budaya sangatlah antusias, mungkin karena sudah hampir 2 tahun tidak ada kegiatan seperti ini dikarenakan

covid 19. Bahkan desa-desa tetangga turut menyaksikan dengan menaiki pickup. Pickup yang biasanya untuk mengangkut barang. Namun, disini pickup digunakan bukan hanya mengangkut barang tetapi juga untuk mengangkut manusia. Pickup berfungsi sebagai angkutan pengganti angkutan umum, mungkin karena biayanya yang lebih murah. Padahal kita tahu bahwa pickup tidak memiliki standar keselamatan untuk mengangkut manusia. Saya pun turut merasakan bagaimana sensasi menaiki pickup. Takut, itulah yang saya rasakan. Apalagi ketika jalan yang dilalui berkelok, naik dan turun, sensasi senam jantung begitu terasa. Saya heran, “Bagaimana masyarakat disini tidak takut saat menaikinya?”. “Apakah karena terbiasa?” Entahlah.

Yang paling menyita perhatian saya adalah lomba ronda thethek. Saya baru mengenalnya ketika disini, di desa tempat tinggal saya tidak ada yang namanya lomba ronda thethek. Lomba ini dilakukan ketika malam hari, tentunya wajar bukan?. Biasanya ronda dilakukan pada malam hari. Antusias masyarakat dalam menyaksikan lomba ronda thethek melebihi saat menyaksikan pawai budaya sangat padat sekali. Di setiap pinggir jalan, lautan manusia berkumpul menunggu lomba ronda thethek di mulai. Berbagai kreasi ketukan, alat yang digunakan, gerakan serta lagu yang dibawakan memeriahkan suasana pada malam hari itu. Meskipun desa tidak membuat mereka malas-malasan dalam menyambut hari Kemerdekaan Indonesia, bahkan daerah perkotaan pun kalah dengan antusias masyarakat Panggul.

Berbagai kegiatan yang dilakukan selama KKN di desa Panggul merupakan pengalaman yang sebelumnya belum pernah di dapat dalam bangku perkuliahan. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentunya mempunyai kesan masing-masing dalam benak kami. Pengalaman yang berharga ini tidak akan di dapatkan jika

tidak melakukan KKN di desa Panggul tercinta ini. Desa Panggul ingatlah bahwa kami pernah mengabdikan di sana.

## SEPENGGAL KISAH NGEPANGGUL

*Oleh : Tyar Fariza Miriastri/12205193286*

**P**erkenalkan nama saya Tyar Fariza Miriastri, saya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Disini saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 yang dilaksanakan oleh pihak LP2M. Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang telah ditentukan.

Tema yang diambil oleh pihak kampus pada KKN gelombang 2 ini yakni “ Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Berbeda dari KKN gelombang 1 kemarin yang diadakan hanya di wilayah Kabupaten Tulungagung dan tidak begitu terjun penuh di masyarakat karena masih maraknya virus covid-19, dan KKN Gelombang 1 kemarin tidak diperkenankan untuk bermalam di lokasi KKN.

Untuk KKN gelombang 2 ini adalah awal dari KKN yang terjun penuh di masyarakat dan diwajibkan menginap di wilayah KKN tersebut pasca maraknya wabah Covid-19. KKN gelombang 2 ini dilaksanakan di dua wilayah, yakni di Kabupaten Tulungagung yang mencakup Desa di Kecamatan Pagerwojo dan di Kabupaten Trenggalek yang mencakup Desa di Kecamatan Kampak, Bendungan, Pule dan Panggul. Saya terpilih bertempat di Desa Panggul, Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. KKN gelombang 2 ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli- 28 Agustus 2022. Saya terpilih di kelompok Panggul 1 yang beranggotakan 19 mahasiswa yakni 14 putri dan 5 putra.

Saya dan teman-teman berangkat dari Tulungagung pada tanggal 23 Juli sampai disana saya sudah berfikir bahwa jalan yang dilalui cukup susah karena berliku liku melewati pegunungan. Namun sampai Desa Panggul ternyata tempatnya berada didataran rendah dekat pemukiman warga serta akses jalan raya dan pusat perbelanjaan, juga dekat pantai konang, pelang dan kili-kili. Sampai disana bersama teman-teman merapikan posko yang akan kita tempati selama KKN berlangsung dan menyiapkan pembukaan KKN di Balaidesa Panggul pada tanggal 25 Juli 2022. Pembukaan KKN ini berjalan dengan lancar yang dihadiri oleh Bapak Dr. Muhammad Fatoni, M.Pd.I dan Ibu Ikhfi Khouлита, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok 1 dan 2. Serta dihadiri oleh Bapak Drs. Suharto selaku Kepala Desa Panggul serta perangkat Desa Panggul sekaligus teman-teman KKN kelompok 1 dan kelompok 2. Dengan dipotongnya pita simbolis pembukaan KKN desa Panggul resmi dibuka. Setelah pembukaan berakhir, kami dengan bapak-ibu DPL kembali ke posko untuk diskusi serta diberikan arahan untuk program kerja yang akan kami lakukan di Desa Panggul ini. Masyarakat juga menyambut kami dengan begitu baik, tetangga-tetangga disekitar posko juga sangat ramah dengan kami.

Desa Panggul memiliki 4 dusun yakni Dusun Panggul, Dusun Kebonagung, Dusun Madatan dan Dusun Bakalan. Panggul memiliki sawah cukup luas yang digunakan masyarakat setempat untuk bercocok tanam, tanaman yang ditanam mayoritas padi dan ada juga tanaman kacang. Keindahan alam yang ada di Desa ini sangat begitu indah karena berada pada dataran yang diapit oleh pegunungan menjadikan desa ini sangat asri, udara segar yang dihirup saat pagi hari serta hijaunya sawah membuat semangat untuk berolahraga di area sawah ini. Sektor perekonomian yang ada di desa ini ada usaha rumah-rumahan aneka oleh-oleh khas Panggul

yakni sale pisang, kripik tempe, dan makanan khas sekali yaitu kolong kletik. Camilan ini terbuat dari adonan singkong lalu digoreng rasanya gurih dan enak. Ada juga tempat kerajinan sapu lidi, sapu ijuk, dan aneka hiasan pot bunga dari serabut kelapa. Ini merupakan produk unggulan desa Panggul. Yang lebih kerennya kami kelompok 1 dan 2 diajak mbah lurah untuk membuat kerajinan dan sapu tersebut di Balai Desa. Pengalaman yang sangat luar biasa bisa membuat sapu dan pot dari serabut kelapa dan langsung diperjualkan di bazar yang dilaksanakan di belakang Kecamatan Panggul. Di Desa Panggul juga terdapat makam Eyang Panjinawangkung, tokoh babat alas Desa Panggul yang sangat berjasa. Karena masih belum cukup terkenal dan tidak banyak orang yang tau tentang Eyang Panjinawangkung ini Pemerintahan Desa Panggul dan dari kelompok KKN berencana membuat makam ini menjadi wisata religi.

Saya dan teman-teman kelompok 1 mendapat bagian untuk terjun di masyarakat Dusun Panggul yakni tempat posko kami dan di Dusun Madatan yang letaknya sebelah utara Dusun Panggul. Namun Dusun Madatan ini terbilang cukup terpencil karena terpisahkan oleh sawah sawah, dan untuk mengakses Dusun ini harus melewati jembatan sungai yang besar, namun pemandangan sangat indah karena sungai yang mengalir juga terdapat pemandangan pegunungan. Sungai ini biasanya juga digunakan masyarakat untuk menambang pasir. Di Dusun Madatan ini juga terdapat banyak rumah. Disini saya juga mengunjungi dan mengabdikan di MI Miftahul Ulum Madatan, membantu MI Miftahul Ulum menyiapkan murid- muridnya untuk mengikuti berbagai perlombaan Agustus antar SD/MI se Kecamatan Panggul. Saya dan teman-teman melatih murid murid menari untuk mengikuti Pawai Kreasi se SD/MI.

Acara agustusan di Kecamatan Panggul ini sangat begitu meriah, karena juga 2 tahun tidak merayakan HUT RI karena pandemi covid-19, dan tahun ini diadakan kembali satu bulan penuh. Dari tanggal 1-30 agustus terus ada acara dan berbagai perlombaan. Saya sangat salut kepada masyarakat Panggul karena sangat antusias mengikuti acara yang diadakan oleh kecamatan. Antara lain lomba antar sekolah, lomba gerak jalan, karnaval sekolah, sepeda hias, pentas seni, Ekspo bazaar sampai yang terakhir wayang kulit. Saya sangat terhibur sekali dengan acara yang diadakan satu bulan penuh ini.

Setelah 1 bulan lebih di Panggul tidak terasa waktu begitu cepat berlalu, penutupan KKN gelombang 2 ini pun tiba yang dilaksanakan kemarin pada tanggal 27 Agustus 2022. Rasanya sangat cepat sekali menginjakkan kaki di tempat ini. Tempat yang akan kenangan penuh pembelajaran, pengalaman serta ilmu yang sangat berkmanfaat yang bisa saya gunakan untuk kedepannya nanti. Saya sangat sangat berterimakasih kepada Mbah Lurah yang kemarin juga sempat mengajak saya dan teman –teman untuk berlibur ke Pacitan, disana kami diajak ke tempat wisata di pegunungan yang viewnya sangat indah kota pacitan dan pantai. Dan juga berkunjung ke pantai soge. Dan juga berterimakasih kepada segenap perangkat desa yang membantu kami dalam melaksanakan program KKN ini. Serta juga masyarakat Desa Panggul yang menerima kedatangan kami dengan sangat baik dan dan begitu sangat ramah yang biasanya memberi kami makanan dan kebutuhan yang kami butuhkan. Dan juga teman-teman yang sudah saya anggap sebagai saudara sendiri. Terimakasih atas pengalamannya. See You Panggul, LOVE YOU.

## POTENSI LOKAL UMKM CERDAS

*Oleh : Laila Dewi Nur Jannah/12402193232*

**S**ebelum bercerita perkenalkan nama saya Laila Dewi Nur Jannah, lahir di Tulungagung pada tanggal 23 Juni 2000. Merupakan mahasiswa semester 7, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Cerita yang berawal dari pengalaman yang akan saya rasakan untuk mengabdikan kepada masyarakat berupa kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Panggul, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek. KKN merupakan proses belajar yang memberikan pengetahuan, pengalaman dan kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Memberikan praktik nyata dalam menemukan, menganalisis, merumuskan, dan memecah masalah dalam bersosialisasi. Disini saya akan menuliskan beberapa cerita saya tentang kehidupan KKN di Desa panggul dan informasi berupa potensi desa dan beberapa UMKM yang berada di desa tersebut.

Sabtu, 23 Juli 2022 saya melakukan perjalanan menuju Desa Panggul, kurang lebih 2,5 jam perjalanan yang ditempuh dengan medan berkelok-kelok karena merupakan pegunungan. Tempat tujuan kami pertama kali adalah posko yang bertempat di RT 13, Desa Panggul milik bapak Agung, disana kami telah disambut oleh bapak kasun Desa Panggul. Pada siang itu, bapak kasun menjelaskan denah posko dan beberapa proker yang akan kami laksanakan untuk 35 hari kedepan. Dilanjutkan dengan makan bersama dan pembagian kamar untuk ditempati bersama-sama dan acara bincang-bincang sederhana bersama rekan satu posko.

Pada hari minggu, 24 Juli 2022, kami yang telah di bagi kelompok untuk pembukaan acara KKN akan mempersiapkan segala hal yang bersangkutan dengan acara tersebut. Pembukaan

KKN dilakukan di Balai Desa panggul pada Senin, 25 Juli 2022 pukul 10:30 WIB dihadiri oleh Kepala Desa, Pembimbing Lapangan, Tokoh Agama, dan Sekretariat Desa Panggul serta seluruh Mahasiswa KKN Yang berjumlah 38 Peserta, acara dilaksanakan dengan lancar dan hikmat. Karena KKN kali ini Covid-19 sudah mengalami penurunan maka diperkenankan untuk tidak menggunakan masker. Acara diakhiri dengan pemotongan pita di depan aula dilakukan oleh Bapak Kepala Desa Panggul yang menandai dimulainya KKN. Dengan selesainya acara pembukaan maka kelompok KKN kami membagi divisi yang telah dirancang agar memudahkan proses program kerja kami kedepan.

Pada 26—27 Juli 2022 saya melakukan pengenalan diri kepada masyarakat sekitar bersama beberapa teman saya. Pagi itu sekitar pukul 06.00 kami melakukan jalan santai melewati beberapa RT dan persawahan, kami bertegur sapa dengan masyarakat Dusun Panggul, mereka sangat ramah kepada kami. Saat kami menjalani KKN di desa tersebut kami sering sekali diberikan makanan olahan dan buah, seperti kelapa, pisang, jagung dan nasi bungkus.

Kunjungan pertama setelah pembagian tugas divisi dilakukan. Kamis, 28 Juli 2022 kami anggota divisi ekonomi dan media bertugas untuk melakukan kunjungan disalah satu UMKM, RT 14, Dusun Madatan. 2—3 UMKM kami kunjungi untuk memperoleh informasi berupa proses olah sampai dengan distribusi produk. Produk yang dimaksud berupa Keripik Pisang dan Sale Pisang yang dimiliki oleh ibu Sulis. Informasi yang diperoleh berupa memperoleh bahan baku berupa pisang dan proses olah produk yang dilakukan secara manual dari pengupasan, pengirisan, penggorengan sampai dengan pengemasan. Olahan yang ibu Sulis ini sudah melakukan pengiriman besar setiap minggu di Kota Surabaya. Pada 29 Juli 2022 divisi kami kembali melakukan

kunjungan di Bisnis UMKM milik Ibu Sulis menanyakan bantuan dan upaya yang dapat kami lakukan, kemudian disusul dengan kunjungan ke UMKM Keripik Tempe yang diproduksi oleh bapak Saiful, RT. 13, Dusun Panggul saat itu kami berjumpa dengan istri bapak Saiful yang melakukan proses olah produksi di rumah belakang. Proses dimulai dari biji kedelai yang diolah sendiri menjadi tempe sampai dengan tahap pembuatan keripik tempe, dalam hal ini tempe dibuat sendiri oleh bapak Saiful karena beliau ingin membuat tempe yang tipis namun tidak mudah rusak karena keripik tempe apabila tempe yang dibuat adalah tempe beli dipasar maka tempe tersebut akan mudah rusak saat diiris, pemilik berinisiatif membuat tempe sendiri dengan membuat langsung tipis tempe tersebut agar lebih mudah proses pembuatan keripik tempe. Pada Selasa 02 Agustus 2022 divisi kelompok kami melakukan kunjungan ke tiga yang bertempat di RT. 13, Dusun Panggul, kami bertemu dengan ibu Anis selaku pemilik UMKM tahu mentah dan tahu goreng. Dari yang disampaikan ibu Anis, UMKM tersebut sudah berjalan kurang lebih 7 tahun dari tahun 2016, kami mendapat informasi terkait pembuatan tahu sampai dengan distribusi. Pembuatan tahu pada UMKM tersebut tidak dilakukan setiap hari tergantung seberapa besar pesanan yang dibutuhkan. Pada saat masa kunjungan saya menanyakan beberapa hal tentang masalah yang timbul setelah masa pandemi berakhir dan juga pemecahan masalah pada masing-masing UMKM di beberapa tempat tersebut.

Dari kunjungan UMKM yang telah dilakukan ada beberapa informasi yang mempengaruhi faktor penghambat produksi olahan, baik dari keripik pisang dan sale pisang milik Ibu Sulis, keripik tempe milik bapak Saiful, dan tahu goreng milik Ibu Anis, ketiganya memiliki masalah yang sama yaitu karena naiknya harga minyak yang terjadi di tahun 2022. Namun kendala tersebut

dapat diatasi dengan cerdas oleh masing-masing pemilik UMKM. Dari yang telah dijelaskan oleh masing-masing pemilik UMKM mereka mengatasi hal tersebut dengan mempertahankan kualitas produk namun mereka mengurangi porsi asli dari produk yang telah dikemas tersebut. tujuan mereka melakukan hal tersebut adalah karena mereka tidak ingin mengurangi harga asli atau menaikkan harga dari olahan masing-masing pemilik UMKM.

Pemecahan masalah yang telah dijelaskan oleh masing-masing pemilik UMKM memberikan efek positif bagi UMKM dan konsumen/pelanggan. Pemilik dapat mempertahankan kualitas produksi yang dijalankan dan tidak akan mengurangi kepercayaan antara produsen ke konsumen dan konsumen tetap dapat merasakan kualitas dari produk yang dibelinya tanpa adanya kenaikan harga akibat kenaikan harga minyak pada saat itu.

Di tanggal 12 dan 20 Agustus 2022 saya dan teman-teman KKN melakukan pelatihan *Bio Entreprneurship* dimana pelatihan ini ditujukan untuk pemanfaatan limbah serabut kelapa dan lidi yang dimana dalam wilayah Desa Panggul serabut kelapa dan lidi sudah dianggap sebagai limbah karena jumlah yang sangat melimpah dan kurang dibutuhkan. Pelatihan ini dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi dari limbah yang tidak memiliki guna menjadi berguna agar menghasilkan ekonomi produktif untuk masyarakatnya. Produk yang dihasilkan berupa pot bunga, sapu ijuk dan sapu lidi. Hasil dari pelatihan tersebut akan di tunjukkan dalam eksposisi Desa panggul pada tanggal 24-26 agustus 2022.

Selain dari tugas divisi masing-masing kelompok, saya juga kedatangan tugas membantu proses mengajar adik-adik RA Al-Hidayah dan Paud Al-Amin di Rt. 17, Rw. 04, Dusun Madatan Desa Panggul Pada hari jumat, 5 Agustus 2022. Pertama kali tugas diisi dengan pelatihan baris dan menari untuk memperingati hari

kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 Agustus 2022. Pelatihan baris berbaris ini bertujuan agar adik-adik dapat berjalan dan menari dengan teratur saat pelaksanaan pawai. Pada tanggal 19 Agustus setelah berakhirnya pawai adik-adik RA dan PAUD kegiatan diisi dengan mengajar berupa bernyanyi, membaca dan berhitung.

## HAL BARU

*Oleh: Saifudin Zuhri/12307193068*

**H**ari itu, Senin tanggal 25 Juli 2022 telah dilaksanakannya upacara pembukaan peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di Desa Panggul, Kabupaten Trenggalek. Upacara pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) didukung dengan cuaca yang cerah dan panorama desa Panggul yang indah. Namun suasana dalam diriku bertolak belakang dari vibes bahagia dan ceria, karena aku masih mengkhawatirkan, bagaimana teman-teman menyikapi hal baru yang mana pada awalnya kami rata-rata belum mengenal satu sama lain, dan banyak kekhawatiran lain yang terlintas dipikirkanku sehingga membuatku membayangkan dan berprasangka betapa membosankannya tiga puluh lima(35) hari kedepan.

Setelah pelaksanaan upacara pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata), kami para peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata), kembali ke posko atau tempat yang kami tinggali selama keberlangsungan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Nah setelah kembalinya kami ke posko, kami membicarakan tentang jadwal piket masak dan bersih-bersih posko, sebelumnya kami berkelompok ada sembilan belas(19) orang, empat belas(14) orang perempuan dan lima(5) orang laki-laki, Tempat tinggal atau posko kami tidak dijadikan satu (1) antara laki-laki dan perempuan. Yang laki-laki jadi satu dengan kelompok Panggul dua (2) di rumah kosong depan posko perempuan kelompok Panggul satu (1). Meskipun berbeda kami tetap bergotong royong dalam melakukan hal apapun itu.

Kembali lagi ke masalah pembagian jadwal piket masak dan bersih bersih rumah, itu semua dibagi menjadi tiga (3)

kelompok per kamar. Yang kebagian piket masak dan bersih bersih rumah posko hanya yang ada di rumah posko perempuan saja. Karena kami semua satu kelompok Panggul satu (1) sarapan sampai makan malam bersama di rumah posko perempuan. Alat-alat masak seperti wajan, kompor, pisau, dan lain-lain kebetulan di rumah posko perempuan tidak ada, jadi harus mengambil peralatan memasak tersebut dari rumah posko laki-laki, karena di posko laki-laki terdapat peralatan rumah seperti keperluan yang digunakan untuk memasak yang mungkin sengaja ditinggalkan oleh pemilik rumah. Kemudian aku dan teman laki-laki tidak tinggal diam begitu saja, kita langsung bergerak mengambil alat-alat masak dan alat-alat lain yang diperlukan, dan jumlahnya lumayan banyak dari rumah posko laki-laki menuju ke rumah posko perempuan.

Pada awalnya kita semua masih canggung dan malu-malu, ketika makan bersama seperti sarapan pagi atau makan sore itu masih malu dengan teman-teman yang lain. Rata-rata dari kami mengambil nasi dan lauknya sedikit, tidak berani dengan jumlah yang banyak karena khawatir yang lain tidak kebagian makanan. Tapi lama kelamaan seiring berjalannya waktu, rasa canggung dan malu satu sama lain saat makan bersama tersebut hilang. Kami mengambil nasi dan lauknya sesuka hati sesuai porsi yang kami inginkan masing-masing. Dan jika nasiya habis ternyata masih ada yang belum makan langsung gerak cepat bagi yang bertugas memasak hari itu masak nasi lagi. Dan kejadian semacam itu semua sudah tidak dipermasalahkan. Artinya rasa persaudaraan kami sudah mulai muncul satu sama lain dan rasa canggung dan malu pun perlahan mulai menghilang.

Pada malam harinya ketika semua pada santai dan tidak sedang sibuk mengerjakan tugas, biasanya kami bergurau, memecah keheningan suasana malam di teras rumah posko perempuan. Sesekali kami juga pergi ke balai taman hanya sekedar

ngopi bersama sambil bersenda gurau guna menghibur diri dari rasa lelah karena seharian sudah beraktivitas, momen- momen seperti ini yang membuatku sangat bersyukur dan lega, karena kekhawatiranku selama ini terlalu berlebihan. Kadang kami pergi ke balai taman tidak sekedar ngopi saja, jika ada tontonan budaya kami juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut meskipun hanya menjadi penonton. Tapi bukan bukanlah menjadi persoalan, setidaknya kami telah ikut memeriahkan acara tersebut.

Hari demi hari telah berlalu , dan seiring berjalannya waktu, kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin diantara kami semakin lama semakin erat satu sama lainnya. Rasa persaudaraan tersebut tidak hanya muncul diantara teman teman kelompok saja tetapi di perangkat Desa Panggul dan jajarannya serta dari para tetangga sekitar rumah posko. Tetangga sekitar posko juga ramah dan juga sangat welcome, sampai-sampai ikut membantu jika kami mengalami suatu kendala dalam suatu urusan atau persoalan. Saya pribadi sangat bersyukur dapat tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Panggul Kabupaten Trenggalek karena ternyata Kepala Desanya sangatlah baik, tidak sombong, dapat mengayomi masyarakatnya, serta gerak cepat. Tidak lupa dengan Para Kepala Dusunnya yang memiliki kinerja hampir sama dengan Pak Kepala Desanya. Pantas saja banyak warga sekitar yang mengatakan kepada kami bahwa Pak Kepala Desa Panggul ini orangnya sangatlah bertanggungjawab dan memiliki kinerja yang baik.

Selain itu kami juga mendapatkan perlakuan baik dari tetangga. Contohnya seperti ketika ada tetangga sebelah rumah posko ada acara hajatan, setelah selesai acara tersebut kami satu posko di beri makanan dari acara hajatan tersebut. Suasana guyub rukun yang seperti inilah menjadikanku betah tinggal disini dan mungkin teman-temanku juga merasakan hal yang sama seperti apa yang ku rasakan, apalagi kadang beberapa dari tetangga ngumpul-

ngumpul diteras posko ketika itu saling bercerita dan bersenda gurau satu dengan yang lain.

Tidak terasa penutupan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah telah tiba. Kami semua kelompok Panggul satu (1) dan kelompok Panggul dua (2) melakukan Upacara Penutupan di Balai Desa Panggul tepatnya pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022. Suasana haru dan senang menyelimuti pelaksanaan upacara penutupan ini. Dan malam harinya kami melakukan acara bakar-bakar sosis dan ayam untuk di makan bersama sebagai bentuk rasa syukur. Dan ke esokan harinya sebagian besar teman-teman dari kelompok Panggul satu (1) berpamitan kerumah tetangga sekitar rumah posko. Para tetangga ikut bersedih atas kepulangan kami. Katanya nanti bakal sepi lagi suasananya karena candaan kamilah yang meramaikan dan menghidupkan suasana setiap harinya, yang kupikir kepulangan kami adalah hal yang dirindukan oleh tetangga, karena hampir setiap malam yang menurutku kami selalu bercanda dan menimbulkan keributan dari candaan kami dan mereka merasa terganggu, tetapi justru kehadiran kami dapat memecah keheningan malam, kata salah satu tetangga dekat posko. Dan kemudian tujuh orang termasuk aku masih tinggal di rumah posko dan pulanginya dua (2) hari setelahnya dikarenakan masih menunggu ada salah satu dari teman kami yang sakit. Sungguh pengalaman yang sangat berkesan bagiku dan tak pernah terlupakan dalam memori ingatanku. Banyak sekali ilmu yang ku peroleh dari sini dan berkah dari kegiatan ini. Terimakasih semuanya atas tiga puluh lima (35) harinya.

# LEMBAR CERITA KKN DI DESA PANGGUL

## PASCA PANDEMI COVID 19

*Oleh: Rosidatul Chusna/12201193099*

Setelah 2 tahun lamanya UIN Sayyid Ali Rahmatullah tidak mengadakan kegiatan kuliah kerja nyata atau biasa yang disebut dengan KKN secara offline karena adanya kendala yakni pandemi covid-19. Akhirnya pada tahun ini tepatnya bulan Juli 2022 kegiatan KKN dapat dilaksanakan secara offline kembali. Kali ini saya mendapatkan penempatan di Desa Panggul kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Disini kami belum saling kenal antara 1 dengan lainnya. Kemudian dibentuklah sebuah grub sosial media agar memudahkan kita untuk saling berkomunikasi.

Pada tanggal 19 Juli 2022 diadakan acara pembekalan dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatulla Tulungagung di lantai 6 aula gedung Arief Mustaqiem bersama bapak camat kecamatan Panggul Trenggalek. Sekaligus ini adalah perkenalan pertama bersama teman-teman satu kelompok KKN ini. Dalam kegiatan ini bapak camat Kecamatan Panggul memberikan pengarahan dan menginformasikan keadaan setiap desa di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek ini. Setelah acara sosialisasi bersama bapak camat selesai, kami dari kelompok Panggul 1 dan Panggul 2 mengadakan perkumpulan kembali bersama bapak ibu dosen pendamping lapangan atau biasa disebut sebagai DPL. Dalam perkumpulan ini kita membahas tentang persiapan keberangkatan menuju lokasi KKN yakni desa Panggul.

Hari Sabtu tanggal 22 Juli 2022 sekitar pukul 10.00 WIB saya bersama dengan teman kelompok KKN desa Panggul berangkat bersama-sama menuju lokasi. Di perjalanan kita memakan waktu kurang lebih 3 jam. Karena jalan yang naik turun

gunung dan juga jauh. Sesampainya kita di desa Panggul kita beristirahat sambil berbincang-bincang bersama salah satu Kasun desa Panggul. Kemudian kita langsung membersihkan posko masing-masing. Setelah selesai bersih-bersih rumah kita beristirahat sejenak kemudian saling berkenalan dengan tetangga sekitar. Hal pertama ketika saya mengenal warga Panggul adalah mereka semua sangat ramah-ramah dan juga baik.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata di desa Panggul dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022. Dalam pembukaan ini dihadiri oleh DPL, kepala desa, perangkat desa, dan mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungang. Meski diawal pemberangkatan DPL dari Tulungagung ada sedikit kendala dan datang sedikit terlambat namun tidak mengurangi kekhidmatan acara tersebut. Dalam acara tersebut pihak dari kampus yang diwakili oleh DPL menyerahkan mahasiswa KKN kepada kepala Desa Panggul dan kemudian bapak kepala desa Panggul yakni bapak Suharto menerima mahasiswa KKN. Acara berjalan dengan lancar.

Kemudian para mahasiswa berkoordinasi dengan para perangkat desa mengenai tugas-tugas yang akan dilaksanakan nantinya. Karena saya masuk ke dalam devisi keagamaan, jadi saya berkoordinasi dengan bapak kasun dusun Panggul yakni Bapak Dian terkait dengan kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Bapak Dian menjelaskan dengan terperinci terkait kegiatan keagamaan masyarakat setempat seperti halnya setiap malam Senin ada rutinan yasinan keliling di Rt13 dusun Panggul, setiap malam ada mengaji di TPQ Bahrul Ulum dusun Panggul kecuali pada malam Jumat biasanya kegiatan belajar mengaji di liburkan, dan lain sebagainya.

Keesokan harinya saya dan teman-teman mahasiswa KKN lainnya mulai masuk di TPQ Bahrul Ulum untuk belajar mengaji

bersama-sama. Sebelum masuk ke dalam kelas, kami bersilaturrehman atau biasa disebut dengan sowan ke rumah beliau bapak K.H Muthohar selaku pengasuh lembaga pendidikan TPQ Bahrul Ulum ini. Ketika sowan ke rumah, beliau mempersilahkan kami kemudian saling memperkenalkan diri dan memberikan arahan-arahan terkait dengan belajar mengaji ini. Setelah itu kami masuk ke dalam kelas dan saling memperkenalkan diri masing-masing. Para santri putra dan santri putri begitu ramah dan baik. Malam itu hanya diisi dengan perkenalan kemudian para santri putra dan santri putri pulang untuk shalat isya' berjamaah di masjid.

Hari demi hari kita isi dengan belajar mengaji bersama. Dia awal bulan Agustus saya masuk di PAUD Madatan. Alasan saya ingin masuk di PAUD karena saya mau belajar dari awal kita memberi pengetahuan kepada anak. Karena pembentukan seorang anak berasal sejak usia dini. Para ibu guru di PAUD Madatan sangat begitu baik, sabar, dan juga ramah. Beliau dengan telaten membimbing kami agar kami bisa belajar bersama dengan baik.

Hampir setiap hari saya bersama teman-teman masuk ke sekolah paud untuk belajar bersama. Ketika pagi sampai menjelang siang saya masuk di PAUD dan kemudian kembali pulang setelah selesai shalat maghrib berkegiatan di TPQ Bahrul Ulum. Minggu pertama saya merasa lelah karena masih beradaptasi dengan lingkungan dan kebiasaan baru. Namun ketika kita sudah menjalani dan merasa nyaman maka rasa lelah itu akan hilang dengan sendirinya. Bahkan ketika kita sehari saja tidak bertemu dengan mereka seperti ada yang kurang, karena kita sudah terbiasa dengan kehadiran anak-anak lembaga.

Setelah masuk pertengahan bulan Agustus banyak sekali kegiatan peringatan hari kemerdekaan, sehingga kita lebih sering berkegiatan diluar ruangan seperti halnya pawai, karnaval, baris

kreasi dan lain-lain. Saya sangat kagum dengan jiwa kerukunan dan kekompakan warga desa Panggul. Selama 1 bulan penuh dengan kegiatan perayaan hari kemerdekaan. Para warga saling berbondong-bondong untuk ikut merayakannya.

Seperti halnya ronda tethek. Di daerah Tulungagung saya belum pernah mendengar atau bahkan melihat pertunjukan ini. Baru pertama kali melihat di desa Panggul ini. Pertunjukan yang dimainkan oleh kalangan anak-anak, orang dewasa, bahkan sampai orang tua sekalipun juga ikut memeriahkannya. Setiap hari di kecamatan Panggul, tepatnya di desa Panggul selalu ada kegiatan, baik siang ataupun malam. Jadi kita tidak merasa bosan karena setiap hari melihat hiburan.

Sampai tidak terasa kita berada di penghujung bulan Agustus, dan waktu kami menjalankan tugas KKN di desa Panggul sudah selesai. Sabtu 27 Agustus 2022 diadakan acara penutupan kegiatan KKN di desa Panggul. Kegiatan penutupan ini dihadiri oleh bapak dan ibu DPL, bapak kepala desa beserta perangkatnya, tokoh agama dan juga mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

# SEPASANG MATA MEMANDANG DI DESA PANGGUL

*Oleh : Siti Khoirun Nisa/12406193201*

**K** uliah Kerja Nyata(KKN) bentuk kegiatan mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral selama kurun waktu dan berlangsung di daerah tertentu dan juga diselenggarakan oleh kampus yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan lembaga yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar dapat mengabdikan dan belajar bermasyarakat diluar zona nyaman. Awal saya mendengar simpang siur diakhir kegiatan perkuliahan semester 6 ada kegiatan KKN saya sangat antusias, namun pada saat ada pendaftaran gelombang pertama saya tidak dapat bagian kuota namun akhirnya saya daftar di gelombang selanjutnya mengapa sedemikian? Karena saya dapat banyak orang baru dengan berbagai karakter dan wilayah baru yang memiliki berbagai kenyataan yang ada didalamnya. Dan waktu yang ku tunggu-tunggu telah tiba, yaitu waktu pendaftaran kedua, saya sangat bersemangat sekali ingin segera mendaftar, tapi ketika di pertengahan pendaftaran ada isu isu wilayah yang akan di buat tempat KKN. Dan ketika aku mendengar lokasi yang akan disebarakan itu aku memilih yang lebih dekat dengan kos saya namun ternyata ketika memilih itu selalu ada tulisan kuota sudah penuh, padahal itu sudah menunggu satu malam tidak tidur dan pada akhirnya tetap ada tulisannya kuota sudah penuh , sehingga mencoba dan mencoba lagi namun tetap dengan hasil yang sama bahwa kuota masih penuh , ohh ternyata sama pihak kampus masih ada pembenahan namun yang awalnya menggunakan smatcampus

beralih ke googlefrom. Sehingga yang awalnya menggunakan smatcampus bisa memilih sendiri dan beralih ke google from yang desanya diacak tidak bisa memilih sendiri akhirnya pasrah mau di taruh dimana. Samping nunggu daftar nama dan lokasi yang akan di tempati sambil mikir kira kita aku ditaruh / di tempatkan dimana ya, temanku siapa,desanya pelosok apa tidak,airnya gimana dll namun pada akhirnya keluarlah daftar nama dan lokasi sehingga saya mendapatkan daerah Desa Panggul dan itupun tidak tahu itu dimana jalannya gimana,sinyalnya gimana dll. Namun pada ahinya kita ada pertemuan pertama sama teman teman di Gedung Saefuddin Zuhri yang tepatnya di lantai 6 yang disana tidak mengenal siapa siapa pada akhirnya kenalan satu yaitu teman se SMA namun tidak pernah ketemu tapi dia mengenalku sehingga dia bareng saya terus, sampek ketemu yang kedua di masjid UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung itu baru perkebalan satu satu sehingga megenal satu sama lain walaupun itu tidak hafal banget namun sudah kenal dan sudah saling save nomer sehingga disana sambil membahas bagaiman berangkatnya nanti dan pembagian devisi dll. Dan tepatnya pada tanggal 25 Juli 2022 berangkat bersama-sama ada yang naik montor dan ada yang naik mobil sambil membawakan barang-barang yang kita bawa. Sehingga berangkat pada pukul 10:00 wib. Berangkat bareng dan ketika tau jalannya sangat ekstrim banget dan pelan pelan naiknya.

Setelah tiba di desa Panggul alhamdulillah ternyata tempatnya sangat asri banget . Panggul, tempat yang saya dapati sebagai wilayah saya harus mengabdikan dan belajar bermasyarakat merupakan tempat asri yang memiliki segala sesuatu yang sangat luar biasa. Masyaallah Tabarakallah. Awalnya saya tidak memiliki ekspektasi lebih dengan wilayah ini, namun wilayah ini sangat asri dengan keelokan alamnya, kehangatan masyarakatnya, keunikan kebudayaannya, keekstreman jalannya,dan masih banyak lagi yang

membuat saya terkejut dan terheran-heran. Bagaimana bisa saya menganggap wilayah ini merupakan tempat yang bagus karena panggul merupakan salah satu wilayah yang berada di selatan Jawa Timur dan tempat yang bisa dibilang jauh dari pusat pemerintahan kabupaten Trenggalek dan ternyata tidak seperti yang saya pikirkan di awal, namun ternyata tidak pelosok dan ini juga termasuk daerah datarannya yang dekat dengan indomart , alfamart , pasar , yang kini untuk memenuhi kebutuhan saya dari kebutuhan setiap hari ataupun kebutuhan yang lainnya dan juga terdapat wisata pantai , disana yang saya ketahui terdapat 3 pantai : Pantai Konang terletak di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul. Pantai ini terletak sekitar 3 kilometer ke arah timur Pantai Pelang . Ombak yang besar dan pantai yang berpasir cocok untuk olahraga surfing. Terdapat banyak pedagang makanan serta tempat duduk untuk sekedar menikmati kopi, es degan ataupun menu ikan laut. Pantai Konang ini juga memiliki pemandangan sunset/ matahari tenggelam yang sangat indah. Keindahan dan keeksotisan pantai ini akan selalu memukau dalam setiap kondisi alam. Dengan garis pantai yang mencapai hampir 2 km, pantai ini memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan. Aktivitas jogging di pinggir pantai menjadi pilihan beberapa pengunjung sambil menikmati kesegaran udara pantai dengan hiasan pohon kelapa bergoyang bersama angin yang berhembus sepoi-sepoi. Aktivitas nelayan juga menjadi pemandangan yang sangat indah, perahu nelayan berjejer di sudut pantai dan diwarnai pula dengan aktivitas menjaring ikan. Bagi pelancong yang ingin menikmati ikan segar juga bisa langsung mendapatkannya dari para nelayan. Dan jika mau menikmati bagaimana rasanya naik perahu nelayan, silahkan untuk menyewa perahu dari para nelayan dengan tarif yang tidak akan menguras dompet. Jangan khawatir karena nelayan pemilik perahu akan

menjadi guide untuk memandu berkeliling muara Kali Gedangan yang langsung terhubung ke Pantai Konang.

Taman kili-kili atau Pantai Kili-kili adalah pantai panjang diantara Pantai Pelang dan Pantai Konang. Pantai Kili-kili membentang dari timur hingga barat wilayah Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul. Pantai yang banyak ditumbuhi tumbuhan pandan ini merupakan tempat bertelurnya penyu laut. Konon tumbuhan merupakan daya tarik penyu untuk bertelur selain pantai yang gelap dan alami. Antara bulan Mei sampai dengan Agustus banyak penyu yang bertelur di pantai Kili-kili. Penduduk setempat yakni masyarakat Dusun Bendogolor menyebutnya "Pasiran". Dari masyarakat yang dulunya sering "membantai" penyu kini mereka melestarikannya dengan membuat Konservasi Penyu Taman Kili-kili. Selain penyu, dahulunya di pulau kecil seberang Pantai Kili-kili banyak terdapat kalong. Namun karena ada warga yang bermalam dan membuat perapian di pulau itu akhirnya kalong berpindah di Pulau wilayah Kecamatan Munjungan.

Dan Pantai Pelang memiliki luas area sekitar 20 ha, berada sekitar 56 Km barat daya Kota Trenggalek. Pantai Pelang merupakan salah satu pantai yang masih alami dan terkenal dengan ombaknya yang besar. Tidak jauh dari Pantai Pelang (sekitar 300m) arah utara terdapat air terjun yang indah berbentuk seperti tirai yang terbuat dari air. Air terjun ini dapat digunakan untuk mandi dan diyakini oleh masyarakat sekitar dapat membuat awet muda. Disamping itu pengunjung bisa menikmati keindahan panorama laut dan puncak bukit kecil di dekat pantai. Yang menarik di balik air terjun ini terdapat sebuah goa kecil yang dihuni siput sungai. Tempat yang unik, mirip tempat bertapa seperti di film-film silat jaman dahulu. Peluang investasi: pembangunan area permainan anak, pembangunan panggung

wisata, pembangunan kios/souvenir, pembangunan pujasera, pembangunan area parkir.

Dari tiga pantai tersebut hampir setiap hari main ke pantai setelah pulang sekolah , loh kenapa ini kok pulang sekolah, tunggu dulu ini saya mau menceritakan bahwa saya disini bagian divisi pendidikan. Perkenalkan dulu Bapak Suharto ini merupakan kepala desa Panggul, tempat saya mengabdikan dan belajar bermasyarakat. Bapak Suharto mencuri sepasang mata saya untuk memperhatikan bapak suharto yang kerja keras, semangat, inovasi, dan keluasan pengetahuannya atas segala sesuatu. Bapak Suharto juga memiliki karakter yang sangat terbuka bagi mahasiswa yang ingin tau berbagai hal mengenai desa Panggul, beliau juga memberikan segala sesuatu yang beliau tau dan memberikan dukungan secara penuh segala sesuatu yang mahasiswa KKN lakukan di desa ini. Di desa ini tidak hanya pak Suharto yang mencuri perhatian saya, namun masyarakat yang berada disekeliling posko tempat saya tinggal juga sangat terbuka bahkan baik dengan orang baru seperti saya dan teman-teman yang lainnya. Keasrian masyarakat Panggul tidak berhenti disini, sepasang mata memandang ini yang sangat luar biasa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang berada di dusun Madatan. Perkenalkan dulu kepala sekolah yang saya temui yaitu Bapak Huda. kepala madrasah yang baik dan ramah dan baik , dan juga dapat mengayomi siswa dan siswinya dan juga mengayomi saya dan teman teman yang baru kenal dan juga guru di MI Madatan ini juga ramah-ramah. Dan di MI madatan ini saya ber tiga dengan teman saya yang nama panggilannya belkys, rexy dan yang cowok satu nama panggilannya rizal disini saya dan teman teman teman dimintai mengabdikan selama 35 hari . berbaur dengan murid murid dan guru guru yang humoris. Disaat saya datang sudah masuk bulan Agustus yang kabar-kabarnya banyak kegiatan untuk acara

perlombaan yang diselenggarakan oleh panitia PHBN, dengan adanya acara tersebut MI madatan ini ikut serta memeriahkan dari tanggal 1-31 Agustus 2022 . dan juga dengan adanya acara tersebut dapat memererat kami mahasiswa KKN dengan siswa dan juga dengan guru guru. Sehingga perlombaan telah kita ikuti satu persatu namun dapat saya banggakan adalah pada anak anak yang semangat mengikuti lomba itu yang sehingga ada yang mendapatkan juara 1 catur,dan juara 1 dan 2 lomba tenis meja . dan masih banyak lagi namun juga ada yang belum berhasil. Pas tepatnya pada tanggal 18 itu saya dikasih tanggung jawab untuk memandu ikut pawai atau pada bagian yang didepat dan juga makeup murid murid itu. Sehingga saya makeup sendiri. Sangat berkesan sekali ini karena warga sekitar panggul ini semuanya menonton dari kalangan anak kecil sampai ibu ibu dan mbah mbah. Sangat berkesan lagi bahwasanya sepasang mata memandang tiada hari sekolah telat. Masih banyak lagi yang mau saya ceritakan pengalaman yang saya dapatkan disana namun jika diceritakan tidak akan ada usainya. Cuma mau bilang i love you panggul banyak kenangan disana, pelukan hangat dariku.

## LIKA-LIKU KKN DI DESA PANGGUL

*Oleh : Yasmin Labibah Zahra/124061993098*

**P**ada akhir bulan Juli, kami mendapatkan tugas kkn di desa Panggul Trenggalek. Suasana di desa Panggul ini lumayan sejuk sehingga membuat kami semua nyaman dan betah tinggal di sini.

Kata “panggul” sendiri merupakan singkatan dari pangenan kang unggul. Unggul akan kearifan lokal dan juga masyarakatnya.

Perjalanan menuju desa panggul melewati jalan gunung yang berliku-liku, bahkan kata bapak Fatoni jalannya mendekatkan diri dengan Tuhan. Sehingga ketika berada di perjalanan harus sangat berhati-hati dan memperbanyak doa.

Bapak lurah yang bernama pak Suharto dan juga masyarakat panggul sangat menerima kami semua dengan baik. Bahkan pada minggu kedua kkn kami diajak mbah lurah untuk refreshing menuju kota Pacitan.

Di masa pasca pandemi saat ini, berbagai macam acara mulai kembali diadakan lagi tak terkecuali kegiatan keagamaan. Antusias warga panggul sangatlah besar dalam menyambut hari kemerdekaan republik Indonesia.

Menurut saya, keberagaman di desa Panggul bukanlah hal yang menjadi pemisah. Namun hal tersebut justru menjadi suatu keberagaman yang menyatukan masyarakat.

Untungnya kami mendapatkan tugas kkn pada bulan agustus yang bertepatan dengan hari kemerdekaan republik Indonesia dan bebarengan juga dengan satu muharram. Jadi hampir setiap hari kami mengisi kegiatan di desa Panggul seperti pawai maupun pawai taaruf dari anak kecil hingga orang dewasa.

Untuk memeriahkan hari kemerdekaan yang bertepatan pada bulan agustus ini, kami juga mengadakan perlombaan islami yang diikuti oleh para santri TPQ Bahrul Ulum. Yang dengan adanya kegiatan ini diharapkan kemerdekaan Indonesia tahun ini membawa keberkahan bagi bangsa dan negara.

Selain itu kegiatan tradisi non keagamaan juga ikut meramaikan kemerdekaan di desa Panggul. Seperti tradisi reog dan jaranan putra.

Salah satu tetangga yang bersebelahan dengan posko kami baru saja melaksanakan ibadah umroh di tanah suci Mekah. Sepulangnya dari umroh, kami pun menjenguk beliau dan diberi oleh-oleh dari sana.

Posko kami juga berada di lingkup sekitaran pondok pesantren. Yang tiap hari minggu selalu diadakan rutinan khotmil qur'an bersama para warga di sana.

Sebagian besar masyarakat panggul merupakan pengikut Nahdlatul ulama (NU). Walaupun ada juga yang mengikuti muhammadiyah dll.

Di sana juga banyak perkumpulan pencak silat yang diikuti oleh para remaja. Bahkan ketika kami mengadakan acara bakaran di balai desa ternyata bersamaan dengan latihan pencak.

Di desa Panggul juga terdapat destinasi religius, yakni makam mbah Panji Nawangkung yang merupakan mertua dari Raja Hamengkubuwono I. Tetapi belum banyak yang mengenal sosok beliau. Mungkin apabila dapat dikembangkan secara maksimal akan ada banyak peziarah yang datang.

Bahkan ketika balik dari pantai Pelang, saya berpapasan dengan masyarakat yang sedang membawa arak-arakan hasil bumi yang hendak dibawa ke Pantai tersebut.

Meski berada di daerah yang cukup jauh dari perkotaan. Masyarakat desa panggul agamanya termasuk kuat.

Di sana juga ada sosok tokoh agama yang disegani oleh masyarakat Panggul, beliau bernama mbah yai Thohar. Beliau yang mendirikan TPQ Bahrul Ulum dan berperan penting dalam acara keagamaan.

Selain sekolah umum, disana sekolah yang berbasis agama atau yang disebut MI juga banyak dan maju. Meskipun masih dalam tahap pengenalan kepada masyarakat.

Ada salah satu masjid Jami' di sana yang ketika selesai melaksanakan solat Jumat, para jamaah diberi makanan sehingga orang-orang lebih bersemangat dalam beribadah.

Tidak seperti di kota, masyarakat desa Panggul sangat mendukung dalam kegiatan agustusan. Mereka rela mengeluarkan budget yang lumayan baesar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Pada minggu terakhir kkn, kami mendapat tugas dari mbah lurah untuk menjaga ekspo yang bertempat di balai rakyat. Karena di desa Panggul terdiri dari dua kelompok kkn, maka kami mejaga ekspo bersama-sama.

KKN di desa Panggul ini dibagi menjadi dua kelompok besar. Kami tinggal di posko yang berbeda. Sehingga membuat kami belajar lebih mandiri dan merasakan arti hidup yang sebenarnya.

Kami juga mengadakan gerakan penanaman pohon yang bertema Hablumminal alam. Kegiatan ini merupakan langkah kecil kami dalam merespon perubahan iklim yang sedang terjadi saat ini.

Lalu lintas di area panggul tergolong lancar, namun masyarakatnya kurang waspada dengan keamanan berkendara. Banyak yang tidak memakai helm dan menorobos lampu lalu lintas dikarenakan tidak ada penjagaan yang ketat.

Kata orang-orang saat kkn pasti ada yang namanya cinlok. Ternyata hal itu benar adanya. Ada beberapa teman kami yang

menjalin kedekatan selama kkn ini. Karena witing tresno jalaran soko kulino.

Karena masih beradaptasi dengan lingkungan sana, kami sempat merasakan sakit flu bahkan bergantian. Tetapi alhamdulillah saat waktunya kembali ke Tulungagung kami dalam keadaan sehat.

Harga barang di desa Panggul kurang lebih sama seperti di Tulungagung. Karena daya beli masyarakatnya juga lumayan tinggi.

Dan pada akhirnya, kami mengadakan penutupan pada TPQ Bahrul Ulum. Suasana berubah menjadi haru, kami dan para santri tidak bisa menahan air mata. Bahkan di malam hari terakhir kami berada di Panggul, para santri menghampiri kami di posko. Mereka membawa hadiah kecil untuk kami yang sudah mengajar di TPQ Bahrul Ulum selama satu bulan.

# WONDERLAND INDONESIA IN PANGGUL DESTINATION

*Oleh : Belkys Sabbrina Prasetyas/12204193164*

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan lembaga yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar dapat mengabdikan dan belajar bermasyarakat di luar zona nyaman. Saya sangat antusias ketika mendengar simpang siur akan adanya kegiatan KKN di akhir kegiatan perkuliahan semester 6. Mengapa sedemikian? Saya berpikir dan berharap dapat bertemu banyak orang baru dengan berbagai karakteristik dan wilayah baru yang memiliki berbagai kekayaan yang ada di dalamnya. Waktu yang ditunggu-tunggu telah tiba, yaitu waktu pendaftaran KKN gelombang 2, saya sangat bersemangat sekali untuk daftar kali ini karena dari lembaga sudah memberikan pemberitahuan wilayah yang akan menjadi wilayah tempat KKN. Kali ini saya memutuskan untuk memilih tempat yang dekat yaitu Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, tapi pada saat saya memilih desa di kecamatan itu selalu muncul peringatan kuota wilayah sudah penuh, saya terus mencoba, namun saya tetap belum bisa berhasil dan ternyata situs website error hingga keesokan harinya. Setelah sekian lama menunggu website tetap error, lembaga memberikan inisiatif lain untuk mendaftarkan diri mengikuti kegiatan KKN gelombang 2 dengan mengisikan data diri pada google form. Pada saat mendaftar melalui google form, muncullah pikiran-pikiran yang mengganggu isi kepala seperti tidak bisa memilih tempat yang dekat hingga lokasi diacak oleh kampus.

Waktu yang telah ditunggu-tunggu setelah sekian lama jeda dari pendaftaran hingga pengumuman peletakan mahasiswa KKN gelombang 2 telah tiba, deg-deg kan banget ketika mau melihat hasil pengumuman peletakan wilayah KKN, saya mencari nama lengkap pada tempat pencarian dan muncul nama saya pada Kecamatan Panggul desa Panggul 1 Kabupaten Trenggalek. Rasanya sudah campur aduk dengan pikiran bermacam-macam, dari jauh dari rumah, jauh dari kota, jalanan yang terjang, susah sinyal, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya segala dugaan saya salah setelah saya menginjakkan kaki di Kecamatan Panggul yang merupakan tempat ajaib yang baru saya temui di umur 22 tahun ini.

Panggul, tempat yang saya dapati sebagai wilayah saya harus mengabdikan dan belajar bermasyarakat merupakan tempat ajaib yang memiliki segala sesuatu yang sangat luar biasa. Masyaallah Tabarakallah. Awalnya saya tidak memiliki ekspektasi lebih dengan wilayah ini. Namun, wilayah ini sangat ajaib dengan keelokan alamnya, kehangatan masyarakatnya, khas budaya, jalan yang ekstrim, dan masih banyak lagi yang membuat saya terkejut dan terheran-heran bahwasannya bagaimana saya bisa menganggap wilayah ini merupakan tempat yang ajaib? Panggul merupakan salah satu wilayah yang berada di selatan Jawa Timur dan tempat yang bisa dibilang jauh dari pusat pemerintahan kabupaten Trenggalek. Namun, di tempat ini saya dapat dengan mudah mendapatkan segala sesuatu dari kebutuhan primer dan sekunder, bahkan untuk sekadar bersenang-senang pun sangat mudah didapatkan di wilayah ini, mengapa saya dapat berkata demikian? Destinasi wisata pun banyak kita temui di wilayah ini, yang salah satunya adalah pantai. Pantai Konang merupakan pantai pertama yang saya kunjungi setelah saya berada 3 hari di Panggul, Pantai Konang pantai yang sangat ramai dikunjungi wisatawan lokal

maupun dari luar kota. Di Pantai ini banyak sekali para nelayan yang menarik jala secara bersama-sama merupakan salah satu yang menarik mata saya mengagumi kehangatan masyarakat Panggul, disisi lain di Pantai Konang juga banyak menyediakan berbagai hasil laut yang didapat para nelayan seperti ikan tongkol, udang, ikan asap, dan lain sebagainya. Pantai ke dua yang menarik yaitu Pantai Kili-kili, dipantai ini saya sangat dimanjakan dengan keindahan hamparan lautan biru dengan pasir yang sangat bersih tanpa sampah dengan angin yang sangat sejuk, didukung dengan adanya joglo-joglo saya dapat dengan santai menikmati keajaiban yang diberikan tuhan di wilayah ini. Tak hanya berhenti pada pantai, wilayah Kecamatan Panggul memiliki keindahan alam yang sangat menakjubkan, hamparan hijaunya tanaman di sawah, di pinggir gunung, di tebing, dan masih banyak lagi sangat mencuri perhatian mata. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, wilayah Kecamatan Panggul ini sungguh ajaib dengan berbagai karakter masyarakat yang ada.

Bapak Suharto, salah satu tokoh masyarakat yang sangat mendorong saya atas rasa ingin tahu yang ada dibenak saya untuk mengorek apapun yang ada di desa ini. Ada apa dengan Bapak Suharto? Bapak Suharto ini merupakan kepala desa Panggul, tempat saya mengabdikan dan belajar bermasyarakat. Bapak Suharto mencuri perhatian saya atas kerja keras, semangat, inovasi, dan keluasan pengetahuannya atas segala sesuatu. Bapak Suharto juga memiliki karakter yang sangat terbuka luas bagi mahasiswa yang ingin tau berbagai hal mengenai desa Panggul, beliau juga memberikan segala sesuatu yang beliau tau dan memberikan dukungan secara penuh segala sesuatu yang mahasiswa KKN lakukan di desa ini. Di desa ini tidak hanya Bapak Suharto yang mencuri perhatian saya, tapi ada masyarakat yang berada di

sekeliling posko tempat saya tinggal juga sangat terbuka bahkan baik dengan orang baru seperti saya dan teman-teman yang lainnya. Banyak keajaiban lain terkait masyarakat Desa Panggul, saya mendapatkan kehangatan yang sangat luar biasa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang berada di dusun Madatan. Di madrasah ini saya dan ketiga teman saya yang lainnya belajar mengabdikan dan bermasyarakat selama 35 hari, berbaur dengan siswa-siswi dan guru yang sangat terbuka dan humoris. Bertepatan dengan bulan Agustus juga, saya dan teman-teman membantu bapak ibu guru menyiapkan siswa-siswi dalam ikut serta memeriahkan acara yang diselenggarakan oleh panitia PHBN, adanya berbagai acara menambahkan keeratn antara kami mahasiswa KKN dengan seluruh masyarakat, siswa-siswi, dan guru madrasah. Mulai dari bermain, belajar, menari bersama telah kita nikmati selama 35 hari. Tak hanya disitu saya sangat kagum dengan masyarakat Panggul yang memiliki antusias luar biasa dalam berbagai acara yang diselenggarakan, semua ikut andil menonton maupun menjadi peserta, hingga mata saya tertuju kepada wanita paruh baya yang hanya bisa menonton karnaval dari tempat tidurnya. Bukankah ini merupakan keajaiban masyarakat panggul yang sangat luar biasa? Beliau dalam keadaan yang kurang enak badan namun beliau ikut serta memeriahkan acara yang sedang berlangsung. Masyaallah.... Sebenarnya masih banyak kata indah untuk mendeskripsikan pengalaman atas hal-hal menakjubkan yang ada di Desa Panggul dan melanjutkan lembaran cerita ini. You have amazed me, big thanks to you, Panggul!

PANGGUL PANGGENAN KANG UNGGUL  
AKAN KEARIFAN LOKAL ALA MASYARAKAT  
DESA

*Oleh : Reni Rusmaida/12103193133*

**T**anggal 23 Juli 2022 pukul 09.30, kami peserta KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai berangkat dari Kampus UIN Satu yang berada di Desa Plosokandang menuju posko KKN yang telah di tentukan sebelumnya yaitu di Dusun Panggul Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Kegiatan KKN, atau Kuliah Kerja Nyata ini merupakan kegiatan yang cukup berkesan dan mampu memberikan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat untuk mahasiswa dan mahasiswi yang mengikutinya. Karena ketika kami para Mahasiswa mengikuti kegiatan ini. Kami di tuntut agar bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan di mana kami ditempatkan, sekaligus bisa berbaur dengan masyarakat yang menempati wilayah tersebut. Bersyukur nya kami, ternyata meskipun Kecamatan Panggul berada di Pegunungan. Tetapi kami berada pada lokasi yang datar. Karena Desa Panggul masih bagian dari pusat keramaian dari Kecamatan Panggul. Dimana di Desa Panggul sendiri masyarakat nya sangat ramah dan mau menerima kami dengan sangat baik. Tak hanya itu, masyarakat Desa Panggul juga mengajarkan kepada kami bahwasanya meskipun kita berada di Kota, tetapi budaya-budaya pe Desa'an yang terkenal akan kekompakan, gotong royong, musyawarah mufakat, keramah-tamahan nya jangan sampai di hilangkan. Apalagi di lupakan. Selama di sini kami peserta KKN sering mendapatkan baik itu makanan, sayuran, buah-buah an, maupun bahan masakan lainnya yang di berikan oleh masyarakat Desa Panggul. Selain itu, kami

juga sering di bantu dengan di pinjami alat yang tidak kami punya, baik itu alat untuk memasak, maupun untuk kebutuhan program kerja lainnya. Bahkan ketika ada peserta KKN yang sakit, ada beberapa warga Desa yang memberikan obat tradisional berupa jamu. Maupun juga menjenguk kami di posko dengan membawakan makanan ringan. Hal seperti inilah yang mampu membuat kami rindu akan suasana kekeluargaan yang ada di Desa Panggul. Bagi kami pengalaman-pengalaman seperti ini haruslah di contoh. Meskipun kita tidak tinggal di Desa, tetapi budaya Desa haruslah dilestarikan. Memang benar, selama kami kuliah, kami mendapatkan ilmu pengetahuan selama proses belajar mengajar berlangsung. Tetapi itu hanyalah sebuah teori saja, sedangkan yang kami dapatkan ketika kami menjalankan KKN merupakan sebuah pengalaman baru, bagaimana cara hidup, beradaptasi dengan lingkungan baru yang sebelumnya sama sekali belum kami ketahui dari segi apapun itu.

Pada pelaksanaan KKN ini juga bertepatan dengan momen besar negara ini. Yaitu perayaan Hari Besar Nasional. yang diadakan setiap bulan Agustus. Jujur saya salut dengan Kecamatan Panggul, karena baik pemerintahannya maupun masyarakatnya masih sangat menjaga tradisi budaya Jawa yang seiring berjalannya waktu sudah mulai di lupakan. Masyarakat Panggul menjaga ada budaya kesenian dengan mengadakan banyak sekali lomba, di mulai pada tanggal 1 Agustus sampai dengan penutupan PHBN tanggal 29 Agustus. Saya yang notabenehnya tidak pernah mengetahui apalagi melihat apa itu macapat, seperti terhipnotis ketika mendengarkan keindahan syair Jawa pada saat di adakannya lomba macapat tingkat Kecamatan yang dilaksanakan di Balai Desa Panggul. Dan yang membuat saya kagum adalah, peserta dari lomba macapat ini merupakan pelajar mulai tingkat SD, SMP, hingga SMA. Tak heran jika mereka mendapat predikat kecil-kecil

cabe rawit. Meskipun masih kecil, tapi sudah sangat lihai dalam pelafalan tembang Jawa macapat. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama lihai. Selain lomba macapat. Ada juga lomba Thek-thek atau ronda dengan menggunakan kentongan dari bambu yang di kombinasikan dengan gamelan dan tembang-tembang Jawa. Lomba ini di adakan di malam hari. Lomba ini bertambah estetik karena di adakan pada malam hari. Dan dari peserta sendiri banyak yang membawa obor maupun lampion. Seragam yang mereka gunakan juga sangat kompak. Ada yang menggunakan baju Jawa kuno, batik, maupun kebaya. Di tengah-tengah suara kentongan dan gamelan, juga ada penari-penari yang sangat anggun dalam menarikan tarian budaya Jawa. Di wilayah Panggul ini banyak sekali sanggar tari, serta seni tari juga merupakan salah satu ekstra kurikuler yang ada di sekolah. Baik di jenjang SD, SMP, maupun di jenjang SMA. Tak hanya anak SD, di wilayah ini tak sedikit pula penari kecil yang masih berada di taman kanak-kanak. Mereka sering melakukan pertunjukan di panggung yang ada di Balai Kota pada malam hari. Meskipun mereka masih terbilang kecil, tapi tarian mereka tak kalah lihai jika dibandingkan dengan anak SD. Percaya diri tinggi yang dimiliki juga patut di acungi jempol, hingga mampu menampilkan pertunjukan yang eksotis tanpa menghilangkanan kekentalan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Panggul mendapat julukan "Panggenan Kang Unggul". Bagi saya julukan tersebut sangat cocok disematkan untuk Panggul. Karena memang Panggul memiliki banyak sekali keunggulan yang bisa membuat nyaman dan kangen siapapun yang pernah pergi kesana. Panggul memiliki banyak sekali pantai yang bisa dikunjungi, meskipun tak bisa digunakan untuk berenang. Tetapi hal itu tak mengurangi nilai estetika dari pantai-pantai yang ada di Panggul. Tak hanya pantai nya saja yang indah. Tetapi di Panggul

juga ada beberapa makam yang bisa dikunjungi sebagai wisata religi. Salah satu makam yang mengandung nilai sejarah tinggi adalah makam Eyang Panji Nawangkung yang berada di Desa Panggul. Sosok Eyang Panji Nawangkung merupakan salah satu Mertua dari Raja Hamengkubuwono I. Karena anak dari Eyang Panji Nawangkung yang bernama Nitisari merupakan salah satu istri selir Raja Hamengkubuwono I. Itu merupakan salah satu penyebab di Panggul budaya Jawa sangat terjaga dan kekentalannya bisa di rasakan oleh masyarakat asli maupun luar. Sehingga tak heran apabila Panggul juga mendapat julukan "The Little Jogja". Di Panggul juga melimpah akan kekayaan alamnya. Salah satunya adalah buah kelapa. Karena Panggul merupakan salah satu tempat penghasil kelapa terbesar se Jawa Timur. Untuk pemanfaatan produk dari kelapa ini juga sudah lumayan maksimal. Karena di Panggul banyak UMKM yang berbahan dasar kelapa. Mulai dari buahnya yang dibuat sebagai minyak kelapa. Sabut kelapa yang di manfaatkan untuk dibuat pot dari sabut kelapa. Lidi nya yang dimanfaatkan untuk sapu. Serta batok kelapa yang bisa dibuat bahan kerajinan tangan, mulai dari gantungan kunci, tas, dompet, serta kerajinan tangan lainnya. Area persawahan yang ada di wilayah Panggul juga sangat lebar. Sehingga tak heran jika hasil tani dari Panggul melimpah. Apalagi jika musim tanam tiba, banyak petani yang menanam padi. Hal ini membuat pemandangan di wilayah Panggul terlihat semakin asri serta menyejukkan mata. Berada di wilayah kaki gunung membuat udaranya cukup sejuk, dan ditunjang infrastruktur yang memadai, hal itulah yang menjadi daya tarik tersendiri dari wilayah Panggul. Sangat cocok digunakan sebagai salah satu daftar lokasi untuk berlibur dari hiruk pikuk kota, dan lelahnya pikiran karena bekerja. Inilah sekelumit kecil cerita saya ketika KKN di Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Rasanya tak akan ada habisnya apabila

saya ceritakan semua keindahan Panggenan Kang Unggul ini. Jadi saya cukupkan sekian cerita saya, biarlah yang lainnya tersimpan dalam sanubari ingatan saya. Apabila ada salah kata, maupun penulisan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saya Reni Rusmaida, salam budaya Jawa.

## ONE OF THE BEST PART DALAM 21 TAHUN

*Oleh : Siti Ainurosidah/12401193138*

**U**IN SATU Tulungagung adalah salah satu universitas yang seluruh aktivitas akademik maupun non akademiknya terganggu dalam 2 tahun terakhir karena pandemi Virus Covid-19. Tidak terkecuali kegiatan non akademik yang terganggu adalah Kuliah Kerja Nyata atau KKN, yang seharusnya merupakan pengabdian masyarakat terpaksa harus dilakukan dengan sistem dan cara yang tidak semestinya. Akan tetapi tidak seterusnya akan seperti itu karena pada tahun 2022 KKN sudah kembali dilakukan kembali namun dengan penyesuaian-penyesuaian yang ada setelah 2 tahun dilanda pandemi. Saya adalah salah satu mahasiswa yang dapat mengikuti KKN dengan semestinya, walaupun saat pendaftaran sejak gelombang 1 terjadi banyak drama yang membuat beberapa mahasiswa merasa jengkel terhadap LP2M selaku lembaga penanggung jawab kegiatan KKN. Setelah drama pendaftaran tinggal menunggu untuk pengumuman hasil yang berisi lokasi tempat KKN, sebelumnya memang sudah tahu beberapa daerah yang akan menjadi lokasi KKN namun tentu berharap akan mendapat daerah atau tempat yang sekiranya dekat dengan rumah ataupun daerah yang tidak begitu pelosok. Hingga hasil pendaftaran pun sudah keluar, dan hasilnya kisah KKN yang akan saya buat berada di salah satu desa yang ada di Kabupaten Trenggalek, desa yang berada di selatan kabupaten Trenggalek dan dekat dengan Kabupaten Pacitan. Desa Panggul adalah daerah yang terpilih untuk saya, desa yang sebelumnya mendengar saja saya tidak pernah dan untuk sampai desa tersebut perlu usaha untuk melewati jalur yang mengelilingi gunung.

23 Juli 2022 seluruh cerita suka dan duka dimulai, saya adalah anggota dari kelompok yang beranggotakan 19 orang

mahasiswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 14 perempuan. Disana kami bertempat pada sebuah rumah seorang warga yang tidak ditempati pemiliknya, biasanya kami menyebutnya dengan posko. Dari seluruh anggota tentu tidak berada dalam satu posko yang sama, karena kelima laki-laki berada pada posko yang berbeda namun jaraknya tidak jauh dari posko perempuan. Saya memiliki teman yang menjadi rasa saudara sebanyak 14 orang yang setiap harinya kami akan bertemu selama 35 hari kedepan, kami akan menghabiskan waktu, makan, dan bersendau gurau bersama. Dengan 14 orang yang berbeda tentu akan ada adaptasi untuk mengenal satu-persatu kepribadian dari anggota lainnya yang bertujuan untuk memudahkan dalam menjalani seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

Kami ber 19 anggota untuk memudahkan mencapai tujuan pengabdian masyarakat maka dibagi dalam 5 Devisi yang terdiri dari Devisi Ekonomi, Devisi Kesehatan dan Lingkungan, Devisi Pendidikan dan Teknologi, Devisi Komunikasi dan Publikasi serta Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan, selain itu ada satu Ketua yang bertugas bertanggung jawab atas anggotanya dan mengatur kegiatan yang sifatnya menyangkut satu kelompok, ada juga satu orang sebagai sekeretaris yang bertugas mencatat segala program kerja, dan bertanggung jawab untuk menyusun antologi dan satu orang terakhir adalah bendahara yang tugasnya sama seperti biasanya yaitu mengatur arus uang untuk operasional kelompok selama KKN. Setiap devisi berisi dua sampai empat orang, tugas dari devisi-devisi diatas tidak harus hanya anggota devisi yang dapat mengerjakannya melainkan jika terdapat anggota yang berhalangan maka dapat dibantu oleh anggota devisi lainnya, dengan catatan anggota tersebut sedang tidak mempunyai proker yang harus dikerjakan. Setiap devisi pastinya memiliki proker yang

digunakan sebagai sasaran dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.

Selama pelaksanaan KKN di Desa Panggul kami sangat dibantu oleh bapak Lurah yang sering kami sebut dengan Pah Harto, dan juga jajarannya. Disini karena saya kebetulan adalah anggota dari Devisi Kesehatan dan Lingkungan maka kegiatan yang saya ikuti adalah posyandu dan membantu ibu bidan desa Panggul. Posyandu yang saya ikuti tidak hanya untuk balita tetapi juga untuk ibu-ibu dan juga lansia. Saya merasa senang setiap mengikuti kegiatan posyandu karena dapat berinteraksi langsung dengan warga panggul, selain itu juga pada akhir kegiatan pasti ada makanan yang telah disiapkan oleh ibu kader.

Ada juga beberapa kegiatan yang dilakukan oleh dua kelompok, yaitu hablumminal Alam atau penanaman pohon dimata air dan resapan, serta bio entrepreneurship yang kegiatannya adalah pelatihan bagaimana pemanfaatan limbah sabut kelapa. Pemanfaatan yang dapat dilakukan adalah dengan dibuat sapu yang diajari langsung pak Harto. Kami melakukan kegiatan ini sebanyak dua kali, hasil sapu-sapu yang kami buat selanjutnya dijual di expo yang digelar di Kecamatan Panggul bertempat di Balai Kecamatan Panggul pada tanggal 24-25 Agustus 2022. Disini kami anggota KKN juga diminta untuk menjaga stand desa Panggul, karena jumlah kami yang banyak sehingga untuk menjaga stand dibagi dalam 3 shift sehingga semua dapat merasakan.

Selain beberapa kegiatan yang dilakukan sesuai divisi saya, waktu itu saya juga pernah dimintai bantuan untuk membantu merias anak MI Madatan yang akan melakukan karnaval, walaupun saya tidak terlalu pandai make up tetapi saya berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak yang berbahagia waktu itu. Ada juga kegiatan yang kami lakukan saat itu, karena bertepatan dengan bulan muharram devisi agama mengadakan

festival anak sholeh, yang didalam acara tersebut ada beberapa lomba yang berbasis agama seperti adzan, hafalan surat dan lainnya. Walaupun saat itu saya tidak ikut langsung di kegiatan tersebut karena bersamaan dengan jadwal posyandu lansia tetapi saya merasa bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan seru, dapat dilihat dari teman-teman yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Walaupun kami memiliki proker masing-masing tiap divisi dan mempunyai kegiatan yang berbeda-beda tetapi pasti ada saat kami untuk berkumpul bersama hanya untuk sekedar ber julid ria dan saling bersendau gurau di teras posko. Apakah ramai? Tentu saja sangat ramai, tetapi bersyukurnya kami memilki tetangga yang tidak pernah mempermasalahkan kegaduhan kami, tetapi malah senang dengan keberadaan kami. Tidak jarang juga kami diberikan makanan-makanan oleh tetangga., dan kamipun sangat senang dengan pemberian mereka yang mungkin bisa dibilang sering. Tidak jarang juga kami meminjam alat-alat memasak kepada tetangga jika dirasa kami membutuhkan alat tersebut dan tidak mempunyainya, seperti parut kelapa, dandang nasi dll. Kami bersyukur dipertemukan dengan orang-orang yang baik disekitar kami pada saat itu.

27 Agustus 2022, hari dimana sebenarnya sangat ditunggu namun ada juga perasaan sedih. Karena kami harus melakukan penutupan KKN dan akan meninggalkan desa yang memberikan banyak pelajaran. Pagi hari kami melakukan formalitas penutupan yang dihadiri pak Harto dan bapak-bapak Kasun serta DPL kami, setelahnya malam harinya kami mengadakan acara bakar-bakar. Kami 2 kelompok menjadi satu sebagai acara terakhir di desa Panggul sebelum besoknya kami akan pulang kerumah kami masing-maisng. Kami bercanda, makan, menyanyi bersama seolah kami adalah keluarga yang padahal sebelumnya kami adalah orang-orang yang tidak pernah mengenal satu sama lainnya.

28 Agustus 2022 pagi kami melakukan kunjungan kerumah tetangga terdekat untuk sekedar berpamitan dan mengucapkan terimakasih karena sudah diterima dengan baik. Tetapi semuanya berubah menjadi haru karena tetangga yang kami datangi merasa sedih hingga meneteskan air mata, begitu juga kami yang terbawa suasana. Walaupun rasanya berat untuk meninggalkan tetapi kami juga masih mempunyai banyak tanggung jawab di kampus, sehingga kami harus pulang. Kami semua berkemas dan siap untuk pulang, hingga sekitar pukul 17.00 kamipun beranjak meninggalkan tempat itu.

Mungkin 35 hari itu sangat singkat tetapi itu adalah pengalaman, kisah dan pelajaran yang sangat berkesan. Terimakasih Panggul dan seisinya.

## DESA PANGGUL DENGAN KEUNIKAN BUDAYA SERTA ADAT ISTIADATNYA

*Oleh : Mochamad Rizal Affandi Yusuf/12212193011*

**D**esa Panggul terletak di Kecamatan Panggul Kab.Trenggalek. Kecamatan Panggul merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Tepatnya berada di sebelah Barat Daya Kabupaten Trenggalek. Secara geografis terletak diantara 111,4546 BT dan 8,2490 LS. Kecamatan Panggul berada di ketinggian 13 m dari permukaan laut. Batas-batas daerahnya,meliputi:

- Utara : Kec. Pule
- Timur : Kec. Dongko
- Selatan : Kec. Munjungan
- Barat : Kec. Bawur

Secara Topografi sebagian wilayah Kecamatan Panggul berada didaerah perbukitan dan sebagian lagi merupakan daerah dataran yang berbatasan langsung dengan laut. Kecamatan Panggul memiliki luas ±16.992,73 Ha. Terdiri dari 1.269 Ha tanah sawah, 13.258,70 Ha lahan kering, dan 2.465,03 Ha lahan lainnya. Kecamatan Panggul meliputi 17 desa, yaitu Nglebeng, Banjar, Ngrambingan, Ngrencak, Gayam, Wonocoyo, Besuki, Terbis, Karangtengah, Kertosono, Bodag, Barang, Sawahan, Manggis, Tangkil, Depok, dan Panggul, desa Panggul sendiri memiliki sejarah terbagi kedalam beberapa versi. Terdapat beberapa versi cerita mengenai sejarah Desa Panggul yang berkembang di kalangan masyarakat. Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuknya Desa Panggul berasal dari riwayat yang mengisahkan pada jaman dahulu di suatu tempat ada

pohon besar. Anehnya setiap kali dahan (disebut “Pang” dalam bahasa Jawa) dipotong, maka dahan (Pang) tersebut selalu muncul dan tumbuh kembali. Begitu berulang-ulang keanehan itu terjadi, sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa “Pang” tersebut adalah “Pang” yang unggul. Karena “Pang” itu adalah “Pang” yang Unggul, maka jika digabungkan akan menjadi kata “Panggul”.

Berdasarkan sumber yang lainnya mengatakan bahwa dahulu Desa ini merupakan bagian hutan yang lebat di wilayah selatan Jawa. Nama Panggul itu sendiri berasal dari makna “Panggonan Sing Unggul” artinya tempat yang memiliki kelenihan atau keunggulan. Makna tersebut diambil dari ‘kirata basa’ dalam bahasa Jawa. Dulunya, terdapat pohon besar yang suatu ketika didatangi manusia yang pada akhirnya menjadikan hutan tersebut tempat bermukim. Tokoh yang mengawali peradaban sekaligus yang membuka hutan atau ‘babat alas’ di Desa tersebut adalah Panji Nawangkung yang merupakan utusan dari daerah kerajaan Wengker. Kemudian orang yang menanamkan budaya serta keagamaan Islam di Desa Panggul adalah Kyai Onggo yang merupakan seorang utusan dari Mataram yang saat itu menjadi wakil Sultan Ageng di Pacitan.

Desa Panggul sendiri berada didaerah dataran dan sebagian perbukitan dan tidak memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan laut. Wilayah desa Panggul berada pada ketinggian 45 M di atas permukaan air laut. Untuk batas wilayah desa Panggul adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Kertosono dan Desa Bodag
- Sebelah barat : Desa Gayam
- Sebelah selatan : Desa Wonocoyo
- Sebelah timur : Desa Ngrencak dan Desa Nglebeng

Luas wilayah desa Panggul sendiri ±234,453 ha. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut :

- Pertanian :150,976 ha
- Pekarangan/ permukiman :74,058 ha
- Lain-lain :9,419 ha

Iklim yang dimiliki desa Panggul adalah tropis, sehingga meliputi musim kemarau dan musim penghujan. Pada kisaran bulan Desember yang mana merupakan musim penghujan, wilayah desa Panggul tepatnya pada daerah yang berupa dataran masih sering mengalami banjir. Menurut keterangan warga sekitar, banjir terjadi di setiap musim penghujan di tiap tahun. Namun, saat ini Musim penghujan tidak dapat diprediksi.

Kebanyakan masyarakat di desa Panggul ini berprofesi sebagai petani sedangkan peternak merupakan pekerjaan sampingan namun juga ada beberapa yang bekerja sebagai penjual ternak yang tepatnya berada di daerah dusun Madhatan. Dan hampir 70% lahan yang digunakan merupakan lahan sewaan tahunan. Sedangkan untuk jenis tanaman yang ditanam kebanyakan adalah sayur dengan jangka waktu panen yang singkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan serta mengangsur sewa lahan.

Di desa Panggul ini banyak pengalaman terkait dengan budaya serta adat istiadat yang penulis nilai unik. Cerita ini ditulis berdasarkan pengalaman pribadi yang penulis alami. Desa panggul ini merupakan desa yang menjadi tempat makam dari sosok yang mana menurut kisah yang beredar di masyarakat sekitar merupakan sosok yang memiliki eksistensi yang luar biasa. Sosok tersebut adalah Panji Nawangkung yang merupakan tokoh yang melakukan “babat alas” yang mana kini menjadi pemukiman yang dinamakan desa Panggul. Selain itu di desa Panggul ini juga menjadi tempat dimana terdapat makam mbah Iskandar yang merupakan tokoh agama dan dikenal dengan ilmunya yang tinggi. Selain itu budaya

di desa Panggul ini yang penulis nilai unik adalah budaya dimana mobil pick up menjadi kendaraan umum yang marak digunakan. Contohnya ketika ada kegiatan lomba dalam rangka HUT RI yang ke-77, siswa-siswi dari sekolah-sekolah biasa diantar dengan menggunakan pick up, yang mana di kota asal penulis, kendaraan tersebut biasa digunakan untuk mengangkut hewan ternak, barang dagangan maupun benda-benda lainnya. Selain itu budaya-budaya seperti larung dan do'a bersama ketika tahun baru islam masih marak dilakukan. Untuk do'a bersama dilakukan di tiap RT di wilayah desa Panggul. Selain itu terdapat juga adat atau lebih tepatnya disebut mitos, bahwasanya pantai-pantai di wilayah sekitar panggul kerap memakan korban di tiap tahunnya. Dan yang menjadi korban kebanyakan pangunjung yang bukan asli daerah Panggul. Oleh karena itu, ketika penulis pertama kali datang ke Panggul, pesan yang disampaikan oleh beberapa masyarakat adalah, ketika bermain ke pantai, disarankan untuk tidak mandi. Sebab ditakutkan akan timbul kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

## SEMANGAT JUANG DI DESA PANGGUL

*Oleh : Atika Tri Wahyuni/12204193020*

Saat itu adalah hari yang cerah dan dingin di bulan Juli, dan jarum jam menunjuk angka sepuluh. Aku melakukan perjalanan bersama yang lain menuju tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata), tepatnya di Desa Panggul, Kecamatan Panggul, Trenggalek. Sayangnya, tak semua dapat berangkat secara bersamaan. Ada beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang berangkat secara terpisah. Ini merupakan pengalaman pertama bagiku melewati medan jalan yang cukup sulit. Di samping itu sepanjang perjalanan membuatku takjub dengan pemandangannya. Disuguhkan dengan pegunungan nan hijau serta pepohonan yang sangat rindang. Cuacanya pun sejuk nan dingin sampai menusuk tulang.

Perjalanan membutuhkan waktu sekitar tiga jam. Setibanya di Desa Panggul, kurasakan semua bayanganku salah. Dalam bayanganku Desa Panggul ialah desa yang terpencil dengan akses yang sulit dari apa pun. Akan tetapi semua bayanganku terpatahkan dengan kenyataan. Desa Panggul memang di kelilingi oleh pegunungan bahkan juga dekat dengan beberapa pantai yang indah, namun masih tergolong sebagai desa yang baik dibandingkan dengan desa-desa lain yang dijadikan tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata). Sungguh aku sangatlah bersyukur dengan kenyataan tersebut.

Keesokan harinya dilaksanakan kegiatan pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multisektoral Gelombang II yang bertempat di Balai Desa Panggul. Dalam pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilakukan pemotongan pita secara simbolis oleh Kepala Desa Panggul yang bernama Drs. Suharto, hal tersebut menandakan telah diterimanya kami di Desa Panggul.

Alhamdulillah, sambutan dari kepala desa serta jajarannya sangatlah baik. Kepala desa juga sempat bercerita seputar Desa Panggul, dari sejarah, potensi, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Acara pun berjalan dengan baik dan diakhiri dengan foto bersama.

Dalam sistem keorganisasian KKN (Kuliah Kerja Nyata) dikarenakan aku ditunjuk menjadi sekretaris, maka aku bersama ketua membagi divisi, pembagian ini membutuhkan lima divisi. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah setiap kegiatan yang akan dicanangkan. Dimulai dari divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi komunikasi dan publikasi, serta divisi sosial budaya dan keagamaan. Karna aku terpilih menjadi sekretaris, maka aku tak diikutkan dalam anggota divisi. Sehingga tak banyak yang dapat kulakukan. Hanya sesekali ikut dalam kegiatan setiap divisi. Misal ikut mengajar TPQ dalam divisi sosial budaya dan keagamaan, kemudian ikut mengunjungi UMKM setempat dalam divisi ekonomi. Seminggu setelahnya Kepala Dusun Madatan meminta bantuan untuk membantu PAUD dan TK dalam acara pawai peringatan kemerdekaan RI. Karena memang waktu pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bertepatan pada bulan Agustus yang mana terdapat peringatan kemerdekaan di dalamnya. Jadi kegiatanku selain menjadi pengurus harian, setiap harinya aku membantu di PAUD dan TK yang berada di Dusun Madatan. Yang kebetulan bangunan yang dipakai itu sama meskipun instansinya berbeda.

Di cuaca yang sangatlah panas aku turutlah serta pada pawai PAUD yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022. Suasananya sangatlah meriah. Alunan musik juga bersahutsahatan. Cuaca yang panas tidak menyurutkan semangat para siswa PAUD tersebut. Mungkin saja setelah dua tahun tak merasakan yang namanya kemeriahan peringatan kemerdekaan dikarenakan

adanya pandemi, jadi untuk peringatan kemerdekaan pada tahun ini semangatnya pun menggebu-gebu. Tak hanya siswa PAUD nya saja yang semangat, para ibu yang mengikutinya juga tak kalah semangat. Mereka para orang tua mengenakan baju adat jawa, sedangkan para siswanya mengenakan baju betawi. Rute yang dilalui tidak terlalu jauh. Tapi ada beberapa siswa yang mengeluhkan capek berjalan, akhirnya ia dinaikkan ke mobil bak yang sudah dihiasi.

Tak kalah seru keesokan harinya terdapat pawai TK. Aku juga ikut serta dalam pawai tersebut. Aku sangatlah terkejut setelah diberi tahu bahwa aku harus memakai kostum yang sama dengan para siswa TK. Dan kostum yang harus dipakai ialah kostum “*manuk dadali*”. Sebenarnya agak malu untuk memakainya karna di bagian kepala terdapat burung yang menyimbolkan sebagai “*manuk dadali*”. Tapi meskipun begitu pawai tersebut memberikan kesan yang sangat menyenangkan. Semangat dari para siswa, orang tua, dan guru membuatku percaya diri dalam menggunakan kostum tersebut di sepanjang jalanan. Rute yang dilewati berbeda dari rute yang digunakan untuk pawai PAUD. Yang ini agak jauh sedikit. Mengatur anak TK tak semudah yang ku bayangkan. Yang awalnya sudah diatur dalam barisan yang rapi, saat berjalan sudah menjadi acak-acakan. Dari jarak yang tidak karuan, sampai ada siswa yang melencong dari barisan. Ada juga yang mengeluh, seperti “*Bu, haus*”. Ucap salah satu siswa. Aku pun bergegas untuk memberikannya air putih. Ya namanya juga masih anak-anak pastilah agak memusingkan. Sungguh melelahkan, tapi tetap menyenangkan.

Pengalaman baru banyak ku dapatkan dalam program KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini. Apalagi di bulan kemerdekaan ini, banyak kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memeriahkannya. Yang ku herankan antusias dari masyarakatnya

yang sangatlah mengejutkan. Seperti pada tanggal 20 Agustus 2022 sekitar pukul 19.00 WIB terdapat acara “*Ronda Thek Thek*”. Peserta yang mengikuti tidak hanya dari kalangan pemuda atau pun pemudi, ada beberapa orang yang sudah termasuk sepuh tetapi tetap semangat dalam mengikuti acara tersebut. Jadi meskipun kekuatan fisik mereka tak sama tapi dalam masalah semangat tak bisa ku bedakan. Semua sangatlah antusias dan bersemangat. Sungguh sangat jarang ku temukan. Tak hanya itu, penonton yang melihat juga sangatlah banyak, sampai memenuhi pinggiran jalan.

Aku menyadari bahwa semangat dari masyarakat Panggul ini sangatlah tinggi. Terbukti dengan selalu antusias untuk menonton pawai setiap harinya. Dari pawai PAUD, TK, SD, SMP, SMA, *drumband*, sampai dengan maskot, penontonnya selalu full. Sebenarnya dalam acara PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) ini akan ditutup dengan pagelaran wayang yang juga mengundang pelawak kondang bernama *Cak Percil*. Akan tetapi aku tak bisa ikut serta untuk melihatnya dikarenakan harus segera pulang.

Hari demi hari terlewati, tak terasa sudah saatnya untuk melaksanakan penutupan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Acara penutupan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 dan bertempat di balai desa. Kami memberikan sebuah kenang-kenangan terhadap kepala desa, yang kemudian disambut dengan hangat. Lantas dilanjutkan dengan pemotongan tumpeng sebagai bentuk rasa syukur karena kegiatan demi kegiatan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Agak sedih harus meninggalkan desa dengan segudang keramahan masyarakatnya. Tak lupa aku berpamitan kepada para tetangga. Dengan berat hati para tetangga melepaskan kami dan berharap nantinya aku dan teman-teman dapat berkunjung lagi. Sungguh, banyak pelajaran yang ku dapatkan di

desa ini. Pastinya takkan ku lupakan momen-momen yang telah terjadi ini.

# LITTLE JOGJA DAN SEGALA KENANGANNYA

*Oleh : Brilliant Remy Winauki/12208193067*

Cerita dibulan juli-agustus kali ini, aku dan teman-temanku melakukan kuliah kerja nyata di desa panggul kecamatan panggul kabupaten trenggalek. Yang sebelumnya sangat tidak aku sangka, aku akan melangkah lebih jauh lagi dari desaku. Cerita ini bermula pada tanggal 23 Juli 2022 bertepatan pada hari sabtu. Sekitar pukul 09.30 kami berangkat dari tulungagung menuju trenggalek. Ini menjadi pengalaman pertamaku melakukan perjalanan jauh dengan mengendarai motor sendiri. Waktu menunjukkan pukul 11.30, dan sudah menunjukkan  $\frac{3}{4}$  perjalanan, kami sampai di dongko. Aku dan teman-teman pun beristirahat sejenak sekaligus melakukan ibadah sholat dhuhur. Pukul 13.00 kami melanjutkan perjalanan menuju panggul dan akhirnya sampai pada pukul 13.30.

Hari demi hari aku lalui dipanggul ini. Mulai dari susah senang semua telah ku rasakan. Banyak pelajaran yang ku dapatkan selama dipanggul. Antara lain beradaptasi dengan tetangga, belajar bermasyarakat, belajar berumah tangga. Berkat KKN offline pasca pandemic selama beberapa hari saja aku mendapatkan banyak pengalaman hidup. Susah senang harus ku syukuri. Mulai dari aku menemukan teman yang berbagai macam karakter. Ada yang baik, ada yang suka membantu, ada yang cuek, ada yang pendiam, ada yang sinis. Aku pernah merasa sakit hati dengan ucapan temanku, tetapi aku yakin ini adalah bentuk adaptasi ku dengan teman-temanku. Disisi lain aku dapat menjadi diriku sendiri tanpa diatur oleh orang lain.

Aku mendapatkan bagian divisi pendidikan dan teknologi yang mana ditugaskan di MI Miftahul Ulum Madatan. Anggota divisi pendidikan dan teknologi antara lain Mochamad Rizal

Affandi Yusuf, Brilliant Remy Winauki, Siti Khoirun Nisa', Belkys Sabbrina Prasetyas. Hampir setiap hari kami berangkat ke sekolah untuk membantu serta mendukung MI Miftahul Ulum Madatan dalam perlombaan yang diselenggarakan PHBN. Mulai dari perlombaan catur, tennis meja, sepak bola, puisi, menggambar, dan pawai seni budaya. Diantara perlombaan yang dimenangkan oleh MI Miftahul Ulum Madatan yaitu 1 kejuaraan lomba catur, dan 2 kejuaraan tennis. Selain membantu di MI Miftahul Ulum Madatan aku juga membantu di TPQ Bahrul Ulum RT 13 dusun panggul selama beberapa hari. Suatu hari kami diajak bu tutik untuk mengikuti rutinan yasinan di depan rumah bapak tohar, juga pada hari ahad kami diajak manaqiban di pesantren daerah panggul.

Suatu hari MI Miftahul Ulum diundang oleh stasiun TV Trans 7 untuk mengisi acara Jejak Anak Negeri. Beberapa siswa diajak ke pantai konang untuk melakukan outbond dan didampingi oleh para guru dan kami dari divisi pendidikan. Disana kami have fun sampai penghujung shooting. Program acara ditayangkan pada tanggal 18 agustus 2022 di acara jejak anak negeri pukul 13.30 di trans 7.

Selama pengabdianku di MI Miftahul Ulum aku menemukan pengalaman baru berinteraksi dengan anak madrasah ibtidaiyah. Siswa-siswinya cenderung ingin kenal kami lebih dekat, mungkin karena sudah dua tahun terakhir tidak ada mahasiswa KKN yang mengabdikan di tempat sekolah mereka. Apalagi sikap bapak kepala sekolah kepada kami (mahasiswa KKN), beliau sangat humble kepada kami. Bahkan beliau sering mentraktir kami makan. Tidak hanya itu kami juga diundang ke rumah beliau untuk makan setelah mendandani siswa-siswinya untuk lomba pawai seni budaya yang diadakan oleh PHBN Panggul.

Dan sampai dipenghujung hari dimana kami akan berpisah. Tepat pada hari sabtu tanggal 27 Agustus 2022 kami

melaksanakan penutupan Kuliah Kerja Nyata di balai desa desa panggul kecamatan panggul kabupaten trenggalek. Rasa sedih, senang, terharu bercampur berceceran menjadi satu, tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Saat aku telah merasa nyaman dengan teman dan lingkungan disini, dengan paksa aku dipisahkan oleh waktu. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Pada hari sabtu malam sebelum kami pulang, kami mengadakan acara bakaran di balai desa. Yang mana pada malam itu adalah malam terakhir bagi kami selama hidup di desa panggul ini. Sebelum berangkat ke balai desa untuk mengikuti acara bakaran sekaligus malam terakhirku di panggul, beberapa murid dari TPQ Bahrul Ulum menemui kami di posko. Mereka membawa kejutan untuk kami. Kado. Iya kado yang diberikan kepada kami selaku pengajar di TPQ Bahrul Ulum. Kami buka bersama-sama dengan mereka di halaman posko kami. Ternyata isi dari kado tersebut adalah foto bersama kami ketika festival anak sholeh dan beberapa jajanan ringan lainnya.

Hari ahad tanggal 28 Agustus 2022 pun tiba, saatnya kami berpamitan dengan warga desa panggul serta mbah lurah yang telah menemani perjalanan kami selama KKN gelombang 2 di desa panggul. Satu demi satu rumah kami datangi untuk berpamitan. Mulai dari rumah bu tutik, mbah nah, bapak tohar dan lain-lain yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Air mata pun tak bisa dibendung, semua pecah ketika salah satu dari kami mencoba berbicara untuk berpamitan. Kami mendapat banyak nasehat dan doa dari beliau-beliau. Tiba pukul 16.30, pick up sudah datang untuk menjemput barang-barang kami. Dan kamipun berpamitan dengan teman-teman yang masih stay di posko sampai tanggal 30 Agustus 2022. Sedih dan terharu rasanya. Tapi tak mengapa, in sya Allah kami akan bertemu kembali atas izin Allah SWT. Terimakasih Panggul...

# KKN RIANG GEMBIRA DAN BIASA SAJA

*Oleh : Winaryo/12103193141*

**K**uliah Kerja Nyata atau yang sering disebut dengan KKN merupakan program kampus yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswanya, sebagai bentuk pengabdian dan pembelajaran bermasyarakat, selain itu kuliah kerja nyata merupakan bentuk pengamalan dari tri dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Mulai dari awal saya merasa antusias dengan KKN ini, ya meskipun diawal pendaftaran sempat ada kekecewaan karena system pendaftaran KKN yang susah diakses sehingga menyebabkan kami mahasiswa tidak dapat memilih lokasi KKN secara mandiri dan harus menerima pembagian dari pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), tapi itu tidak apa-apa (No Problem). Tahun ini Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan Program pengabdian yang berbeda dari dua tahun sebelumnya dimana kala pandemi sedang merajalela dan memaksa semua aktivitas harus dilakukan secara daring, seperti halnya KKN-VDR tahun 2020-2021 dimana mahasiswa harus menjalankan pengabdian dibawah atap rumahnya. Saya bersyukur tahun ini UIN SATU Tulungagung dapat melaksanakan KKN secara offline atau luring sehingga kami dapat berkomunikasi langsung dengan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengusung tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” dengan Metode ABCD (Asset Based Community Driven Development) yang digelar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Ada lima kecamatan yang dipilih menjadi ladang pengabdian masyarakat yaitu Kecamatan Pagerwojo

(Tulungagung), Kecamatan Kampak, Bendungan, Pule dan Panggul (Trenggalek). Alhamdulillahnya saya ditempatkan di Desa Panggul Kecamatan Panggul salah satu desa dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Secara histori desa ini memiliki banyak versi cerita menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa Desa Panggul berasal dari riwayat yang mengisahkan pada zaman dahulu di suatu tempat ada pohon besar. Anehnya setiap kali dahan dipotong, maka dahan (Pang) tersebut selalu muncul dan tumbuh kembali. Begitu berulang-ulang keanehan itu terjadi, sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa “Pang” tersebut adalah “Pang” yang unggul. Karena “Pang” itu adalah “Pang” yang Unggul, maka jika digabungkan akan menjadi kata “Panggul”. Versi cerita yang lain bahwa Panggul berarti Panggonan sing Unggul, tempat yang memiliki kelebihan atau keunggulan. Ada yang mengatakan makna Panggonan sing Unggul berarti tempat yang berada di dataran tinggi. Mengenai cerita asal mula Desa Panggul berawal dari seseorang tokoh yang melegenda di Desa panggul yaitu Mbah Panji Nawangkung. Beliau adalah sosok yang pertama kali berperan penting dalam Babat Alas Desa Panggul namun Ketika Mbah Panji Nawangkung singgah didesa panggul sudah berdiri tempat beribadatan (Surau).

Kami bertolak ke tempat KKN pada minggu 24 Juli 2022 pukul 08.00 wib, cukup terlambat dari rencana awal, begitu banyak jalan berliku yang kami lalui namun semua itu tidak terasa karena suguhan pemandangan yg lumayan menghibur mata diiringi dengan udara yang sejuk. Kedatangan kami langsung disambut baik dengan warga dan kami langsung menuju ke posko masing-masing alhamdulillah fasilitas dirumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat KKN, tak lama setelah kami istirahat kami langsung menuju ke balai desa untuk mempersiapkan pembukaan KKN esok harinya. Pada KKN di

Desa Panggul ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok panggul satu dan panggul dua yang masing-masing berisikan 19 Anggota dimana panggul 1 meliputi wilayah dusun panggul dan dusun madatan sedangkan panggul 2 meliputi dusun bonagung dan dusun bakalan. Minggu pertama masih merupakan suasana beradaptasi sembari kami melakukan observasi di Desa tersebut, bertemu dengan beberapa warga dan kepala dusun di desa panggul. Setelah beberapa hari melakukan kordinasi dan observasi akhirnya kami melaksanakan perumusan program kerja.

Sasaran program kerja kami meliputi masyarakat,sekolah dan organisasi masyarakat. Pada waktu itu kami dimintai bantuan untuk mengajar di MI MIFTAKHUL ULUM, pertama kami datang ke MI ini kami disambut dengan hangat oleh pihak MI, kami diperayai pihak MI untuk memilah atau menyeleksi siswa-siswi MI MIFTAKHUL ULUM guna mempersiapkan menyambut bulan Agustus yang padat akan lomba-lomba dalam memperingati hari kemerdekaan. Karena keterbatasan sumber daya manusia di MI itu akhirnya kami tidak dapat mengikuti seluruh cabang yang dilombakan, kami hanya mengikuti lomba baca puisi,lomba catur,lomba tenis meja, lomba tartil dan lomba sepak bola namun meski tidak banyak cabang yang kami ikuti alkhamdulillah kami mendapatkan 4 piala yang dimana masing-masing kami dapatkan dari cabang perlombaan catur dan tenis meja. Begitu banyak harap sebenarnya selama kami mengajar di MI tersebut. MI yang hanya memiliki siswa sebanyak 65 siswa dan 8 guru pengajar, rasanya kami berada di suasana film lascar Pelangi. Saya begitu senang bisa berkontribusi sedikit dalam proses ngajar mengajar di MI tersebut.

Selain itu kami juga membantu kepala dusun panggul dalam menyiapkan dusunnya sebagai kampung iklim, sebuah program nasional yang dikelola oleh kementerian lingkungan hidup

dan kehumanan yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dan pemangku kepentingan dalam merespon dampak perubahan iklim yang sedang terjadi saat ini. Menanggapi hal tersebut akhirnya kami menawarkan beberapa program kegiatan yaitu sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik, penanaman pohon lindung yang kami kemas kegiatan ini dengan sebuatan habluminal alam dan pelatihan bio interpreneurship yang mencoba memanfaatkan limbah sabut kelapa, mengingat begitu banyak limbah sabut kelapa didaerah tersebut yang mulanya hanya dibakar dan dibiarkan berserakan di kebun akhirnya limbah tersebut dibuat untuk pembuatan sapu dan pot bunga.

Kegiatan berjalan padat merayap selama 2 minggu, setiap hari dari pagi sampai menjelang malam kami memiliki kegiatan, kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, hanya masalah kesalah pahaman yang saya maklumi karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 19 kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak image kami di depan masyarakat. Satu kebiasaan menurut saya yang patut untuk dipertahankan yaitu budaya sapa menyapa setiap kali bertemu dengan orang lain, rasanya begitu harmonis sekali Ketika bisa mengimplementasikan hambluminanas di setiap orang. Sungguh suatu perbuatan yang jarang saya lakukan Ketika di lingkup kampus. Bahkan kami juga rutin membantu mengajar ngaji di madrasah bahrul ulum disetiap malamnya.

Selama 30 hari didesa panggul saya mencoba merealisasikan berbagai makna N pada KKN, hari pertama pasca pembukaan kami langsung melaksanakan kuliah kerja nyenam, lalu

kami juga melakukan kuliah kerja ngajar, kuliah kerja ngaji, dan banyak lagi namun yang pasti tidak lupa dengan kuliah kerja ngopi wkwkwk. Sedikit ada rasa kecewa karena ada satu program kerja yang tidak terlaksana yang dulunya sempat saya jadikan program unggulan yaitu fermentasi pakan ternak, pada waktu itu saya berkomunikasi dengan pemerintah desa berkaitan dengan fermentasi itu saya mencoba berkolaborasi dengan pemerintah desa karena pelatihan ini cukup memerlukan biaya yang cukup mahal, kami melihat hampir seluruh desa di setiap rumahnya pasti memiliki peliharaan hewan ternak baik kambing ataupun sapi, karena desa panggul berharap menjadi kampung proklamasi akhirnya saya berusaha melalui pelatihan fermentasi ini dapat mengurangi limbah yang ada seperti limbah pasar, pelepah pisang dll. Selain itu fermentasi ini diharapkan mampu mengurangi tenaga dari tiap peternak. Namun karena terkendala waktu dan jadwal desa yang padat akan kegiatan peringatan kemerdekaan akhirnya pelatihan ini tidak dapat dilaksanakan. Hampir satu bulan full desa panggul selalu ada pawai mulai dari taman kanak-kanak hingga pawai umum. Hal ini benar-benar menggambarkan betapa rindunya masyarakat dengan aktivitas yang sudah 2 tahun dipendam karena covid yang belum usai. Jadi kegiatan mengawal pawai menjadi kegiatan rutin tiap kelompok yang melaksanakan KKN di panggul.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa panggul tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami

tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Sebelumnya DPL kami juga sudah berpamitan dengan resmi di balai desa. Alhamdulillah KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan.